

**Pengaruh *Return On Equity*, *Debt To Equity Ratio* dan *Loan to Deposit Ratio*
Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor Perbankan: Studi di
Indonesia dan Malaysia**

SKRIPSI



Oleh :

Taufiqur Rahman

NIM : 19510141

**JURUSAN S1 MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2024

**Pengaruh *Return On Equity*, *Debt To Equity Ratio* dan *Loan to Deposit Ratio*
Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor Perbankan: Studi di
Indonesia dan Malaysia**

SKRIPSI

Diajukan Kepada:

Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang

Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam Memperoleh

Gelar Sarjana Manajemen (SM)



Oleh :

Taufiqur Rahman

NIM : 19510141

**JURUSAN S1 MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2024

LEMBAR PERSETUJUAN

Pengaruh *Return On Equity*, *Debt To Equity Ratio* dan *Loan to Deposit Ratio* Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor Perbankan: Studi di Indonesia dan Malaysia

SKRIPSI

Oleh :
Taufiqur Rahman
NIM : 19510141

Telah disetujui pada tanggal 24 Desember 2024
Dosen Pembimbing,



Feri Dwi Riyanto, SE., ME
NIP. 19890710201903 1 009

Mengetahui :
Ketua Program Studi,



Muhammad Sulhan, SE, MM
NIP. 19740604 200604 1 002

LEMBAR PENGESAHAN

Pengaruh *Return On Equity*, *Debt To Equity Ratio* dan *Loan to Deposit Ratio* Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor Perbankan: Studi di Indonesia dan Malaysia

SKRIPSI

Oleh

TAUFIQUR RAHMAN

NIM : 19510141

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (S.M.)
Pada 24 Desember 2024

Susunan Dewan Penguji:

1 Ketua Penguji

Dr. Indah Yuliana, SE., MM

NIP. 197409182003122004

2 Anggota Penguji

Dr. H. Misbahul Munir, Lc., M.EI

NIP. 197507072005011005

3 Sekretaris Penguji

Feri Dwi Riyanto, M.E., CPMM., CFP

NIP. 198907102019031009

Tanda Tangan



Disahkan Oleh:

Ketua Program Studi,



Muhammad Sulhan, SE, MM

NIP. 197406042006041002

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Taufiqur Rahman

NIM : 19510141

Fakultas/Jurusan : Ekonomi / Manajemen

menyatakan bahwa “**Skripsi**” yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul:

Pengaruh *Return On Equity*, *Debt To Equity Ratio* dan *Loan to Deposit Ratio* Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor Perbankan: Studi di Indonesia dan Malaysia

adalah hasil karya saya sendiri, bukan “**duplikasi**” dari karya orang lain.

Selanjutnya apabila di kemudian hari ada “**klaim**” dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan atau pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 25 Desember 2024



Hormat saya,

Handwritten signature of Taufiqur Rahman in black ink.

Taufiqur Rahman

NIM : 19510141

LEMBAR PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada orang tua, dan orang-orang yang selalu menemani, mengajari, mendukung dan mendoakanku di setiap langkahku hingga titik ini

MOTTO

“Berusaha sebaik mungkin agar tidak ada penyesalan ketika menoleh ke belakang”

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi.Wabarakatuh

Alhamdulillahirobbil 'alamin, segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT karena berkat rahmat dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “Pengaruh Faktor Internal Dan Faktor Eksternal Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Yang Melakukan *Right Issue* di BEI Tahun 2015-2021” sebagai syarat dalam menyelesaikan pendidikan Strata Satu (S1) Fakultas Ekonomi di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Baginda Rasulullah SAW yang telah menjadi suri tauladan bagi kita semua. Dalam penyelesaian skripsi ini, penulis banyak menerima bantuan, nasihat dan dukungan dari berbagai karena tanpa mereka mungkin kendala yang muncul tidak dapat diatasi. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan terimakasih sebesar-besarnya kepada:

1. Allah SWT yang senantiasa memberi kemudahan, mencurahkan nikmat yang berlimpah dan sebagai tempat berpeluh kesah karena berkat izin-Nya lah penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
2. Orang tua saya, yaitu Huseini dan Supinah yang telah melahirkan, membesarkan, mendidik, menasehati, mendoakan, membiayai dan memberikan kasih sayang kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan, semoga Allah senantiasa melindungi dan memberikan keberkahan untuk kalian.
3. Kakak saya, yaitu Hanif Luthfiana yang telah menjaga, mendidik dan memberikan nasihat kepada penulis agar terhindar dari hal-hal yang buruk.
4. Bapak Prof. Dr. HM. Zainuddin MA. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

5. Bapak Dr. H. Misbahul Munir, Lc., M.EI selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
6. Bapak Muhammad Sulhan, S.E., M.M selaku Ketua Jurusan Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
7. Bapak Feri Dwi Riyanto, SE., ME selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan peneliti dengan sabar dan bijaksana selama penyusunan skripsi ini hingga selesai.
8. Bapak dan ibu dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
9. Untuk Isnaeni Azizah, terima kasih atas dukungan dan kesabaran yang telah kamu berikan sepanjang perjalanan ini."
10. Teman-teman satu jurusan, organisasi dan kontrakan dengan penulis yang telah memberikan semangat dan dukungan dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi ini, khususnya Abdul, Adi, Rohmen, dan Fadhil.
11. Dan seluruh pihak yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Akhir kata, penulis ingin mengucapkan terimakasih sebanyak-banyaknya kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan karena telah membantu menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan yang terdapat dalam skripsi ini karena adanya keterbatasan ilmu dan pengalaman yang dimiliki. Oleh sebab itu, semua kritik dan saran yang membangun akan sangat dibutuhkan untuk menyempurnakan skripsi ini. Semoga Allah SWT memberikan balasan atas semua bantuan yang diberikan kepada saya.

Malang, 25 Desember 2024



Penulis

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
SURAT PERNYATAAN	iv
LEMBAR PERSEMBAHAN	vi
MOTTO	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	9
1.3 Tujuan Penelitian	10
1.4 Manfaat Penelitian.....	10
1.4.1 Manfaat Teoritis.....	10
1.4.2 Manfaat Praktis.....	10
BAB II	12
KAJIAN TEORI	12
2.1 Penelitian Terdahulu.....	12
2.2 Kajian Teori	22
2.2.1 Teori Signaling.....	22
2.2.2 Pengaruh Covid 19 Terhadap Kinerja Keuangan dan Pandangan Keislaman .	23
2.2.3 Rasio Profitabilitas	28
2.2.4 Rasio Solvabilitas.....	30
2.2.5 Rasio Likuiditas.....	34
2.2.6 Nilai Perusahaan	35
2.3 Kerangka Konseptual	38
2.4 Hipotesis Penelitian	38
2.4.1 Pengaruh <i>Return On Equity</i> terhadap Firm Value.....	38

2.4.2	Pengaruh <i>Debt To Equity Ratio</i> terhadap Firm Value	39
2.4.3	Pengaruh <i>Loan to Deposit Ratio</i> terhadap Firm Value	39
BAB III	41
METODE PENELITIAN	41
3.1	Jenis Penelitian.....	41
3.2	Populasi dan Sampel	41
3.3	Teknik Pengambilan Sampel	42
3.4	Jenis Data	44
3.5	Teknik Pengumpulan Data	44
3.6	Devinisi Operasional Variabel	45
3.6.1	<i>Return On Equity</i> (ROE) :	45
3.6.2	<i>Debt To Equity Ratio</i> (DER):.....	45
3.6.3	<i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR):	46
3.6.4	<i>Price to Book Value</i> (PBV):	47
3.7	Analisis Data.....	47
3.7.1	Uji Statistik Deskriptif.....	48
3.7.2	Model Regresi Data panel.....	48
3.7.3	Pemilihan model dalam menentukan data panel.....	50
3.7.4	Uji Asumsi Klasik	51
3.7.5	Analisis Regresi Data Panel	53
3.7.6	Pengujian Hipotesis.....	53
BAB IV	55
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	55
4.1	Hasil Penelitian.....	55
4.1.1	Hasil Statistik Deskriptif	55
4.1.2	Uji Asumsi Klasik	59
4.1.3	Hasil Estimasi Model Regresi Panel	63
4.1.4	Uji Pemilihan Model.....	67
4.1.5	Uji Hipotesis	72
BAB V	88

KESIMPULAN.....	88
5.1 Kesimpulan.....	88
5.2 Saran	89
Daftar Pustaka.....	90

DAFTAR TABEL

Tabel I.1.....	3
Tabel III.1.....	41
Tabel III.1.....	52
Tabel IV.1.....	54
Tabel IV.2.....	55
Tabel IV.3.....	56
Tabel IV.4.....	58
Tabel IV.5.....	59
Tabel IV.6.....	61
Tabel IV.7.....	62
Tabel IV.8.....	63
Tabel IV.9.....	63
Tabel IV.10.....	64
Tabel IV.11.....	64
Tabel IV.12.....	65
Tabel IV.13.....	65
Tabel IV.14.....	66
Tabel IV.15.....	67
Tabel IV.16.....	68
Tabel IV.17.....	68
Tabel IV.18.....	69
Tabel IV.19.....	70
Tabel IV.20.....	71
Tabel IV.21.....	71
Tabel IV.22.....	72
Tabel IV.23.....	74
Tabel IV.24.....	75
Tabel IV.25.....	76
Tabel IV.26.....	76
Tabel IV.27.....	77

DAFTAR GAMBAR

Gambar I. 1..... 3

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Data Variabel Penelitian
- Lampiran 2 Hasil Uji Eviews 10
- Lampiran 3 Surat Keterangan Penelitian
- Lampiran 4 Bukti Konsultasi
- Lampiran 5 Biodata Peneliti

ABSTRAK

Rahman, Taufiqur. 2024, Skripsi. Judul: “Pengaruh *Return On Equity*, *Debt To Equity Ratio* dan *Loan to Deposit Ratio* Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor Perbankan: Studi di Indonesia dan Malaysia”

Pembimbing : Feri Dwi Riyanto, SE., ME

Kata Kunci : Perbankan, *Return On Equity*, *Debt To Equity Ratio*, *Loan to Deposit Ratio*, Nilai Perusahaan, Indonesia, Malaysia.

Pandemi COVID-19 telah berdampak signifikan pada sektor perbankan di seluruh dunia, termasuk di Indonesia dan Malaysia. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Return on Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap nilai perusahaan (*Price to Book Value*, PBV) pada bank di kedua negara tersebut. Menggunakan data dari tahun 2015 hingga 2023 dan metode regresi data panel, penelitian ini menemukan bahwa di Indonesia, tidak ada satu pun dari rasio keuangan yang diteliti (ROE, DER, LDR) yang secara signifikan memengaruhi PBV, menunjukkan bahwa faktor eksternal seperti stabilitas ekonomi dan kebijakan pemerintah mungkin memiliki peran yang lebih besar. Sebaliknya, di Malaysia, ROE memiliki pengaruh positif signifikan terhadap PBV, yang mengindikasikan bahwa profitabilitas merupakan faktor kunci dalam menentukan nilai perusahaan. Temuan ini menyoroti perbedaan dalam cara bank di Indonesia dan Malaysia merespons metrik keuangan, yang menekankan pentingnya strategi khusus konteks dalam manajemen perbankan.

المستخلص

رحمن، توفيقور. 2024، رسالة جامعية
ونسبة القروض، (DER) ونسبة الدين إلى حقوق الملكية، (ROE) العنوان: "تأثير العائد على حقوق الملكية
على قيمة الشركة في قطاع البنوك: دراسة في إندونيسيا وماليزيا (LDR) إلى الودائع

ME، SE، المشرف: فري دوي رياننو

الكلمات المفتاحية: البنوك، العائد على حقوق الملكية، نسبة الدين إلى حقوق الملكية، نسبة القروض إلى
الودائع، قيمة الشركة، إندونيسيا، ماليزيا

ترجمة الملخص إلى اللغة العربية

تأثير كبير على القطاع المصرفي في جميع أنحاء العالم، بما في ذلك في COVID-19 لقد كان لجائحة
ونسبة الدين إلى حقوق (ROE) إندونيسيا وماليزيا. يهدف هذا البحث إلى تحليل تأثير العائد على حقوق الملكية
، على قيمة الشركة (النسبة بين السعر والقيمة الدفترية (LDR) ونسبة القروض إلى الودائع، (DER) الملكية
في البنوك في كلا البلدين. باستخدام بيانات من عام 2015 إلى 2023 وطريقة الانحدار للبيانات (PBV
(ROE، DER) اللوحية، توصلت الدراسة إلى أنه في إندونيسيا، لم يكن لأي من النسب المالية التي تم تحليلها
مما يشير إلى أن العوامل الخارجية مثل استقرار الاقتصاد والسياسات، PBV تأثير معنوي على (LDR
تأثير إيجابي معنوي على ROE الحكومية قد تلعب دورًا أكبر. وعلى العكس من ذلك، في ماليزيا، كان لـ
مما يدل على أن الربحية تعد عاملاً رئيسياً في تحديد قيمة الشركة. تسلط هذه النتائج الضوء على، PBV
الاختلافات في كيفية استجابة البنوك في إندونيسيا وماليزيا للمؤشرات المالية، مما يؤكد أهمية الاستراتيجيات
الخاصة بالسياق في إدارة البنوك

ABSTRACT

Rahman, Taufiqur. 2024, Thesis. Title: “The Influence of Return On Equity, Debt To Equity Ratio, and Loan to Deposit Ratio on Firm Value in the Banking Sector: A Study in Indonesia and Malaysia.”

Supervisor : Feri Dwi Riyanto, SE., ME

Keywords : *Banking, Return On Equity, Debt To Equity Ratio, Loan to Deposit Ratio, Firm Value, Indonesia, Malaysia.*

The COVID-19 pandemic has had a significant impact on the banking sector worldwide, including in Indonesia and Malaysia. This study aims to analyze the effect of Return on Equity (ROE), Debt to Equity Ratio (DER), and Loan to Deposit Ratio (LDR) on firm value (Price to Book Value, PBV) in banks from both countries. Using data from 2015 to 2023 and panel data regression methods, the study found that in Indonesia, none of the financial ratios examined (ROE, DER, LDR) significantly influenced PBV, suggesting that external factors such as economic stability and government policies may play a more substantial role. Conversely, in Malaysia, ROE had a significant positive impact on PBV, indicating that profitability is a key factor in determining firm value. These findings highlight differences in how banks in Indonesia and Malaysia respond to financial metrics, emphasizing the importance of context-specific strategies in banking management.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada awal tahun 2020, hampir seluruh negara mengalami pandemi COVID-19 yang disebabkan oleh virus SARS-CoV-2. Virus ini pertama kali dilaporkan di Wuhan, Provinsi Hubei pada 18 Desember 2019, dan telah menyebar luas di lebih dari 190 negara dan wilayah. Di Indonesia, kasus pertama COVID-19 dilaporkan pada 2 Maret 2020. Pada 9 Maret 2020, WHO secara resmi mengumumkan COVID-19 sebagai pandemi global. Indonesia melaporkan lebih dari 4,2 juta kasus positif COVID-19, sementara Malaysia melaporkan lebih dari 2,5 juta kasus positif. Pandemi ini telah mengakibatkan dampak ekonomi yang signifikan di kedua negara, dengan pertumbuhan ekonomi terendah dalam beberapa dekade terakhir. Di triwulan II 2020, Indonesia mengalami kontraksi ekonomi sebesar -5,32%, sementara Malaysia mencatat kontraksi sebesar 17,1%. Hal ini disebabkan oleh langkah-langkah penguncian yang diterapkan untuk mengendalikan penyebaran virus.

Pandemi COVID-19 juga menghambat kegiatan ekonomi di seluruh dunia karena mengakibatkan penutupan kota-kota dan negara-negara dengan penerapan *lockdown* yang ketat. Langkah-langkah pembatasan mobilitas yang diberlakukan oleh pemerintah di berbagai negara telah menurunkan penjualan dan produksi perusahaan. Akibatnya, kinerja bisnis perusahaan terdampak negatif karena adanya pengaruh negatif dari COVID-19 terhadap kinerja mereka. Sultana et al., (2022) menyatakan sektor lain yang terganggu dengan hadirnya Covid-19 adalah sektor lembaga keuangan, termasuk perbankan. Pandemi ini berdampak pada operasional bank Hidayat et al, (2021). Dampak ekonomi yang disebabkan oleh COVID-19 sebagian besar disebabkan oleh penurunan pendapatan dan produktivitas. COVID-19 tidak hanya merupakan krisis kesehatan publik dan pandemi global. Ada kesepakatan luas di kalangan ahli ekonomi bahwa ini telah berdampak sangat besar

pada pasar keuangan dan ekonomi global dengan berbagai cara. Kerusakan ekonomi yang diakibatkan oleh pandemi COVID-19 terutama disebabkan oleh penurunan pendapatan dan produktivitas, peningkatan tingkat pengangguran, gangguan dalam perdagangan, serta kerusakan yang terjadi pada industri pariwisata Jiang et al., (2023).

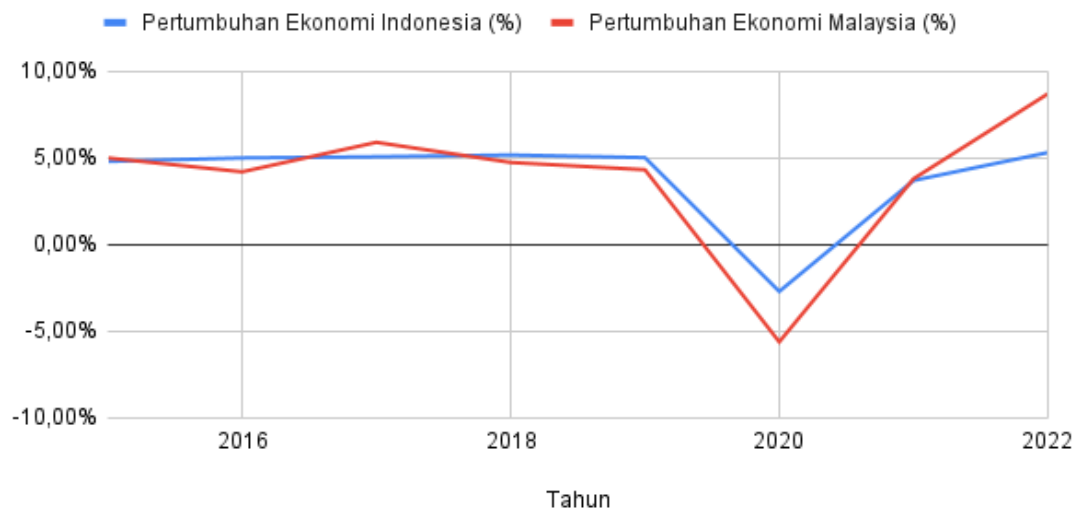
Pandemi COVID-19 telah mengubah lanskap ekonomi secara global dengan cepat dan mendalam, dan dampaknya telah menyebar ke hampir semua sektor ekonomi. Industri perbankan, sebagai salah satu tulang punggung perekonomian suatu negara, telah menjadi salah satu sektor yang paling merasakan dampaknya. Dalam konteks Indonesia dan Malaysia, dua negara yang memiliki sektor perbankan yang kuat dan berkembang pesat, pandemi ini telah menghadirkan tantangan yang belum pernah terjadi sebelumnya bagi perusahaan perbankan.

Perbankan sangat membantu memajukan serta mengembangkan perekonomian suatu negara, karena hampir seluruh sektor yang berkaitan langsung maupun tidak langsung dengan kegiatan keuangan tidak luput dari peran jasa perbankan. Perbankan sangat membantu memajukan serta mengembangkan perekonomian suatu negara, karena hampir seluruh sektor yang berkaitan langsung maupun tidak langsung dengan kegiatan keuangan tidak luput dari peran jasa perbankan. Elnahass et al. (2021) meneliti dampak COVID-19 terhadap stabilitas perbankan dan menemukan bahwa munculnya COVID-19 memiliki dampak merugikan pada kinerja keuangan dan stabilitas keuangan bank. Dampak-dampak ini kemungkinan akan merambah ke sektor perbankan, mengakibatkan hilangnya pendapatan dan lonjakan pinjaman bermasalah, yang secara negatif memengaruhi modal, keuntungan, dan solvabilitas bank (Beck dan Keil, 2021; Demir dan Danisman, 2021; Duan et al., 2021; Foglia et al., 2022).

Dampak pandemi ini pada perusahaan perbankan di Indonesia dan Malaysia tidak hanya terbatas pada aspek keuangan tetapi juga mencakup perubahan dalam model bisnis, tuntutan pelanggan, dan peraturan yang berubah dengan cepat.

Gambar 1.1

Pertumbuhan Ekonomi Indonesia dan Pertumbuhan Ekonomi Malaysia



Sumber: ceicdata.com

Berdasarkan grafik pada tabel 1.1 menggambarkan proyeksi pertumbuhan ekonomi berdasarkan Produk Domestik Bruto (PDB) di Indonesia dan Malaysia dari tahun 2017 hingga 2022. Pada tahun 2017, kedua negara mencatat pertumbuhan positif, dengan Indonesia mencapai 5,07% dan Malaysia sebesar 5,90%. Namun, tahun 2018 menyaksikan penurunan signifikan pertumbuhan ekonomi Malaysia menjadi 4,74%, meskipun Indonesia masih mempertahankan tingkat pertumbuhan positif sebesar 5,17%.

Tahun 2019 melihat kedua negara mengalami perlambatan pertumbuhan ekonomi, di mana Indonesia mencapai 5,02% sementara Malaysia mencatatkan 4,32%. Tahun 2020, terutama, merupakan tahun yang sangat menantang akibat

pandemi COVID-19 yang melanda dunia. Indonesia mengalami kontraksi ekonomi sebesar -2,70%, sementara Malaysia mengalami penurunan lebih besar sebesar -5,61%.

Meskipun masih berada di bawah tekanan pandemi pada tahun 2021, kedua negara berhasil mencatatkan pertumbuhan positif kembali, menunjukkan ketahanan dan adaptasi ekonomi terhadap kondisi yang tidak pasti. Indonesia mencapai pertumbuhan sebesar 3,70%, sementara Malaysia mencatat 3,80%. Pada tahun 2022, kedua negara berhasil mencapai pertumbuhan ekonomi yang mengesankan. Indonesia mencatatkan pertumbuhan sebesar 5,31%, menunjukkan pemulihan ekonomi yang solid, sementara Malaysia mencatatkan pertumbuhan sebesar 8,70%, menandakan performa yang kuat dalam mengatasi tantangan ekonomi.

Tabel 1.1

Total Asset Bank Indonesia Dan Malaysia

Total Asset						
Nama Bank	Tahun					
	2017	2018	2019	2020	2021	2022
BCA	750 T	824 T	919 T	1.075 T	1.228 T	1.314 T
BRI	1,076 T	1,296 T	1,416 T	1,610 T	1,572 T	1,750 T
Mandiri	978 T	1.037 T	1.128 T	1.209 T	1.355 T	1.570 T
BNI	709 T	808 T	845 T	891 T	941 T	997 T
Maybank	1,692 T	1,516 T	1,541 T	1,581 T	1,624 T	1,735 T
CIMB	339 T	399 T	440 T	468 T	515 T	605 T
Public Bank Berhad	1.035 T	1.095 T	1.120 T	1.166 T	1.184 T	1.242 T
RHB Bank Berhad	587 T	597 T	612 T	645 T	665 T	709 T

Sumber: Bursa Efek Indonesia, Bursa Malaysia

Data pada tabel 1.1 mengenai aset perbankan memberikan pandangan perkembangan industri perbankan di Indonesia dan Malaysia sebelum covid-19, saat covid-19 dan setelah covid-19. Pertumbuhan aset perbankan di Indonesia dan Malaysia memberikan gambaran dinamika ekonomi dan sektor perbankan di kedua negara. Di Indonesia, Bank Negara Indonesia (BNI) menunjukkan pertumbuhan yang stabil dari 709 triliun pada tahun 2017 menjadi 997 triliun pada tahun 2022. Sementara itu, Bank Central Asia (BCA) mencatat pertumbuhan yang signifikan, dengan aset meningkat dari 750 triliun menjadi 1.314 triliun selama periode yang sama. Bank Mandiri juga mempertahankan pertumbuhan yang sehat, dengan aset mencapai 1.570 triliun pada tahun 2022. Bank Rakyat Indonesia (BRI), sebagai bank terbesar di Indonesia, menunjukkan pertumbuhan yang konsisten dari 1.076 triliun pada tahun 2017 menjadi 1.750 triliun pada tahun 2022.

Di Malaysia, Maybank mendominasi pertumbuhan dengan aset yang meningkat dari 1.692 triliun pada tahun 2017 menjadi 1.735 triliun pada tahun 2022. CIMB mencatat pertumbuhan yang signifikan, dengan aset meningkat dari 339 triliun menjadi 605 triliun. Public Bank Berhad menunjukkan pertumbuhan yang stabil dari 1.035 triliun menjadi 1.242 triliun, sementara RHB Bank Berhad mencatat pertumbuhan moderat dari 587 triliun menjadi 709 triliun. Kondisi ini membuat laporan keuangan menjadi sumber data yang sangat penting (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2023).

(PSAK No. 1) menyatakan laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Menurut Winarno (2019) laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. laporan keuangan menunjukkan kondisi perusahaan saat ini adalah merupakan kondisi terkini. Melalui laporan keuangan, kita dapat melihat sejauh mana dampak pandemi COVID 19 Kurniasari et al., (2023) menyatakan kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan

menggunakan aturan-atauran pelaksanaan keuangan dengan baik dan benar. Laporan-laporan keuangan bank menyediakan pandangan menyeluruh tentang pendapatan, biaya, aset, ekuitas, dan kinerja keseluruhan perusahaan. Sejak pandemi pertama kali muncul, bank-bank terkemuka di Indonesia dan Malaysia telah dihadapkan pada tantangan yang belum pernah terjadi sebelumnya dalam manajemen keuangan mereka. Laporan keuangan menjadi aset yang sangat berharga dalam memahami dampak pandemi ini pada sektor perbankan di kedua negara. Lesmana et al., (2020) mengatakan bahwa laporan keuangan menunjukkan pergerakan perubahan pada kondisi keuangan dan potensi mengelola aset perusahaan untuk menaikkan nilai perusahaan.

Firm Value (Nilai Perusahaan) merupakan ukuran yang digunakan untuk mengevaluasi seberapa berharga atau berhasilnya suatu perusahaan. Nilai perusahaan dapat diukur dengan berbagai cara, dan beberapa faktor yang memengaruhi nilai perusahaan termasuk kinerja keuangan, aset, reputasi, pertumbuhan, dan berbagai faktor lainnya. Menurut Wijaya et al., (2021), nilai perusahaan menggambarkan perusahaan dalam mengelola perusahaan tersebut. Nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh besar kecilnya profitabilitas. Profitabilitas membuktikan keahlian perusahaan mendapatkan keuntungan atau ukuran efektivitas manajemen perusahaan (A. N. D. A. Putra & Lestari, 2016).

Rasio profitabilitas merupakan faktor utama yang berpengaruh terhadap kondisi keuangan bank. Rasio profitabilitas menurut Zakiyah et al., (2022) merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Rasio ini menggambarkan tentang tingkat efektivitas pengelolaan perbankan. *Return On Equity* (ROE) adalah salah satu bagian dari rasio profitabilitas yang bertujuan untuk bisa mengetahui bagaimana tingkat kembali dari kegiatan investasi yang dilakukan oleh investor atau pemegang saham, Agnesia dan Situngkir, (2023). ROE yang tinggi cenderung meningkatkan

nilai bank. Ini karena bank yang mampu menghasilkan tingkat pengembalian yang tinggi terhadap modal ekuitasnya menjadi lebih menarik bagi investor.

Pada variabel *Return On Equity* (ROE) beberapa penelitian menunjukkan bahwa *Return On Equity* (ROE) mempunyai pengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. pada penelitian yang dilakukan oleh Fazrian dan Situngkir (2022) memperoleh kesimpulan bahwa *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan. Sejalan dengan penelitian Handayani, (2023) yang menemukan bahwa *Return On Equity* (ROE) berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. berbeda dengan penelitian tersebut terdapat pula penelitian lain yang menemukan terdapat hubungan negatif atau tidak berpengaruh antara *Return On Equity* (ROE) terhadap *Firm Value*. Kemal, (2022) dalam penelitiannya menemukan bahwa *Return On Equity* (ROE) tidak memiliki pengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

Menurut Zakiyah et al (2022). Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Dalam penelitian yang sama mengungkapkan bahwa *Debt To Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan salah satu rasio keuangan yang mengukur proporsi utang yang digunakan oleh suatu perusahaan dibandingkan dengan ekuitasnya. Dalam konteks perusahaan bank, DER mengukur sejauh mana bank menggunakan utang (biasanya dalam bentuk pinjaman dan obligasi) untuk mendanai operasinya dibandingkan dengan modal sendiri atau ekuitasnya. Pada masa pandemi COVID-19, DER dapat memiliki pengaruh yang kompleks terhadap nilai perusahaan bank. Fazrian dan Situngkir, (2022) dan Handayani, (2023) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara *Debt To Equity Ratio* (DER) terhadap *Firm Value*, sehingga dapat dikatakan jika perusahaan dapat mengatur antara hutang dan ekuitas maka, perusahaan dapat memaksimalkan perusahaannya. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Reti et al.,

(2021) yang menemukan bahwa *Debt To Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap *Firm Value*.

Sebelum melakukan penelitian peneliti melakukan observasi terkait kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian sebagai penentu faktor yang mempengaruhi *Firm Value* atau Nilai Perusahaan yaitu pada perbankan yang merupakan bank umum yang beroperasi di Indonesia dan Malaysia. kedua, bank tersebut terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) atau Bursa Malaysia (BHD). Selain itu, bank yang terpilih harus rutin mempublikasikan laporan tahunan auditan dari periode 2015 hingga 2023 dan memiliki nilai aset lebih dari 600 triliun Rupiah, dengan konversi 1 Ringgit Malaysia = 4,77 Rupiah. Terakhir, bank harus menunjukkan stabilitas keuangan yang baik dan konsisten selama 5 hingga 10 tahun terakhir. Sehingga data yang didapat dari kriteria sampel relevan dan diharapkan dapat menggambarkan kondisi kedua negara

Rasio likuiditas atau sering juga disebut dengan nama rasio modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan Zakiyah et al (2022). Salah satu alat untuk mengukur likuiditas perusahaan perbankan dapat menggunakan LDR, Alamsyah, (2019) yaitu Rasio pinjaman terhadap deposito (*Loan to Deposit Ratio* atau LDR) atau rasio pembiayaan terhadap deposito (*Financing to Deposit Ratio* atau FDR) adalah indikator yang menunjukkan kemampuan industri perbankan konvensional dan syariah dalam mendistribusikan pinjaman kepada masyarakat. Menurut Nugroho et al., (2021), indikator ini mencerminkan kemampuan sektor perbankan untuk menyediakan pinjaman kepada masyarakat baik dalam konteks konvensional maupun syariah.

Dalam konteks pandemi COVID 19, Nilai Perusahaan yang di proxy oleh *Price to Book Value* menjadi tolak ukur yang sangat relevan untuk memahami sejauh mana bank-bank di Indonesia dan Malaysia merespons dan beradaptasi terhadap

kondisi ekonomi yang tidak stabil. Dengan fokus pada Kinerja keuangan penelitian ini akan melihat bagaimana *Return On Equity*, *Debt To Equity Ratio* dan *Loan to Deposit Ratio* telah mempengaruhi Nilai Perusahaan perusahaan perbankan di Indonesia dan Malaysia. Melalui analisis data laporan keuangan, penelitian ini akan memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang perbedaan atau kesamaan dalam respons bank-bank terhadap pandemi di dua negara ini serta implikasi yang mungkin timbul dari perbedaan tersebut. Dalam rangka merinci dampak pandemi pada Nilai Perusahaan perusahaan perbankan di Indonesia dan Malaysia, penelitian ini akan memeriksa data laporan keuangan bank-bank terkemuka selama periode sebelum dan sesudah pandemi COVID 19. Dengan demikian, penelitian ini akan memberikan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana pandemi COVID-19 telah memengaruhi manajemen keuangan perusahaan perbankan di kedua negara ini.

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis tertarik untuk mengetahui pengaruh dari variabel yang berasal dari dampak covid 19 terhadap perusahaan dalam penelitian dengan judul **“Pengaruh *Return On Equity*, *Debt To Equity Ratio* dan *Loan to Deposit Ratio* Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor Perbankan: Studi di Indonesia dan Malaysia”**

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah Return On Equity dapat memberikan pengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada Bank di Indonesia dan Malaysia?
2. Apakah Debt To Equity Ratio dapat memberikan pengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada Bank di Indonesia dan Malaysia?
3. Apakah Loan to Deposit Ratio dapat memberikan pengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada Bank di Indonesia dan Malaysia?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk menguji dan menganalisis apakah Return On Equity dapat memberikan pengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada Bank di Indonesia dan Malaysia.
2. Untuk menguji dan menganalisis Debt To Equity Ratio dapat memberikan pengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada Bank di Indonesia dan Malaysia.
3. Untuk menguji dan menganalisis Loan to Deposit Ratio dapat memberikan pengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada Bank di Indonesia dan Malaysia.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris terkait adanya pengaruh dampak Covid 19 terhadap manajemen keuangan pada Bank di Indonesia dan Bank di Malaysia dan diharapkan dapat menjadi kajian lebih lanjut. Penelitian ini diharapkan akan memberikan pemahaman yang lebih baik tentang dampak pandemi Covid 19 terhadap Nilai Perusahaan perusahaan perbankan di Indonesia dan Malaysia, dengan menggunakan data laporan keuangan sebagai dasar analisis.

1.4.2 Manfaat Praktis

- a. Bagi perusahaan
Hasil penelitian ini dapat menjadi sumber informasi yang berharga bagi para pemangku kepentingan di sektor perbankan, regulator, dan pemegang saham.
- b. Bagi akademisi

Membawa wawasan terkait dengan berbagai faktor yang dapat mempengaruhi Nilai Perusahaan pada Bank di Indonesia dan Bank di Malaysia. serta peneliti selanjutnya yang tertarik dalam konteks dampak krisis ekonomi terhadap industri perbankan.

BAB II

KAJIAN TEORI

2.1 Penelitian Terdahulu

Dalam mengembangkan penelitian keberlanjutan ini, peneliti membutuhkan referensi dari studi-studi sebelumnya. Peneliti memakai penelitian yang sudah ada sebagai referensi dan pendukung untuk penelitian ini, penelitian sebelumnya yang akan digunakan sebagai berikut:

Jihadi et al., (2021) yang berjudul “*The Effect of Liquidity, Leverage, and Profitability on Firm Value: Empirical Evidence from Indonesia*”. data yang digunakan dalam penelitian adalah data sekunder yang berupa laporan keuangan tahunan perusahaan yang diperoleh dari www.idx.co.id. Analisis Regresi Linier berganda dengan program SPSS 18 menjadi analisis data pada penelitian ini. berdasarkan pembahasan hasil yang disimpulkan bahwa *Liquidity, Leverage, and Profitability* berpengaruh signifikan terhadap *Firm Value*.

Devi et al., (2020) yang berjudul “*The Impact of COVID-19 Pandemic on the Financial Performance of Firms on the Indonesia Stock Exchange*”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji dampak dari pandemi Covid 19 pada kinerja keuangan perusahaan yang tercatat di BEI. *Wilcoxon Signed Rank Test* adalah analisis data yang digunakan. penelitian ini menyatakan bahwa rasio likuiditas dan rasio leverage tidak signifikan dan tidak ada perubahan, sedangkan rasio profitabilitas dan rasio aktivitas mempunyai perbedaan yang signifikan sebelum dan selama masa pandemi Covid 19.

Aulia (2020) yang berjudul “Pengaruh *Return On Assets (ROA), Debt To Equity Ratio (DER), Dan Current Ratio (CR)* Terhadap Return Saham Pada Perusahaan *Food And Beverages* Di Masa Pandemi Covid-19”. Untuk menyaring seluruh populasi digunakan teknik *purposive sampling* dan diperoleh sebanyak 12

perusahaan *food and beverages* sektor *costumer goods* yang sudah terdaftar di BEI pada tahun 2020. berdasarkan kesimpulan ditemukan secara parsial *Return On Assets* (ROA) berpengaruh signifikan sedangkan *Debt To Equity Ratio* (DER), Dan *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap Return saham. Secara simultan *Return On Assets* (ROA), *Debt To Equity Ratio* (DER), Dan *Current Ratio* (CR) berpengaruh signifikan Terhadap Return Saham.

Zannah (2022) yang berjudul “Analisis Perbandingan *Return on Asset*, *Return On Equity*, *Debt To Equity Ratio* dan *Earning Per Share* Sebelum dan pada Saat Pandemi Covid 19”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode komparatif. Populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 45 perusahaan sektor transportasi dan didapat sampel 15 perusahaan perusahaan transportasi. Teknik pengumpulan data menggunakan metode dokumenter yaitu dengan menganalisis laporan keuangan periode triwulan 3 tahun 2019 dan 2020. Penelitian ini memperoleh hasil bahwa *Return on Asset*, *Return On Equity*, dan *Earning Per Share* menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan sebelum adanya covid 19 dengan saat adanya covid 19, sebaliknya *Debt To Equity Ratio* menunjukkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan sebelum adanya covid 19 dengan saat adanya covid 19.

Kusuma (2021) yang berjudul. *Measurement Of Return On Asset (ROA) Based On Comprehensive Income And Its Ability To Predict Investment Returns: An Empirical Evidence On Go Public Companies In Indonesia Before And During The Covid-19 Pandemic*’. Dasar penyajian pendapatan komprehensif laporan laba rugi adalah konsep pengakuan pendapatan *all inclusive*. Sample dalam penelitian ini adalah 490 perusahaan yang terdaftar di BEI. Hasil penelitian menemukan bahwa hasil investasi masa depan lebih mampu direvisi dengan laba bersih *Return on Asset*.

Nugroho et al., (2022) yang berjudul “*Intermediary Strategy Impact To Return On Asset In Covid-19 Pandemics: Islamic Bank Vs Conventional Bank (Indonesia Empirical Cases)*”. Variabel terikat yang digunakan adalah *Return on Asset* sedangkan variabel bebas menggunakan *Cost of Sharing Ratio (CoSR)* pada bank syariah dan *Cost of Fund (CoF)* serta *Loan to Deposit Ratio (LDR)* pada bank konvensional. metode yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan analisis regresi berganda. diketahui bahwa CoSR dan CoF berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA, sedangkan LDR pada bank syariah tidak berpengaruh terhadap ROA dan LDR berpengaruh signifikan terhadap ROA bank konvensional.

Dinhi et al., (2021) yang berjudul “*Pengaruh Pandemi Covid-19, Return On Asset, Dan Financing To Deposit Ratio Terhadap Non Performing Financing Pada Bank Syariah Di Indonesia*”. Data yang telah diperoleh melalui teknik pengumpulan data yang telah dijelaskan sebelumnya, akan dilakukan tabulasi data dengan menggunakan bantuan program Microsoft Excel. Selanjutnya data tersebut akan diolah dan dianalisis dengan menggunakan alat bantu program komputer SPSS versi 25. Secara simultan, dari pengujian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa variabel Covid-19, ROA, dan FDR tidak berpengaruh signifikan terhadap *Non Performing Financing* pada Bank Syariah di Indonesia. Secara parsial, pengujian yang dilakukan menunjukkan bahwa baik variabel Covid19, ROA, maupun FDR tidak berpengaruh signifikan terhadap *Non Performing Financing* pada Bank Syariah di Indonesia.

Kemal (2022) yang berjudul “*Pengaruh Return On Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM), Current Ratio (CR) Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Sektor Transportasi Dan Logistik Yang Terdaftar Di BEI Pada Saat Pandemi Covid-19 (2020-2021)*”. Jenis penelitian ini adalah asosiatif kausal. Data penelitian berasal dari website Bursa Efek Indonesia. Teknik pengumpulan data yang dilakukan menggunakan studi dokumentasi yang

bersumber dari data Bursa Efek Indonesia periode 2019 - 2020 yang diperoleh dari situs www.idx.co.id. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa ROE, NPM, CR dan DER tidak berpengaruh secara parsial dan simultan terhadap Return Saham pada perusahaan sektor transportasi dan logistic yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada saat Pandemi Covid-19 (2020-2021).

Chandra (2022) yang berjudul “Pengaruh *Net Profit Margin*, *Return On Assets*, *Cash Ratio*, Dan *Debt To Equity Ratio* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi, Makanan dan Minuman, dan Perdagangan Eceran Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Bursa Efek Indonesia”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Net Profit Margin*, *Return On Assets*, *Cash Ratio*, dan *Debt To Equity Ratio* terhadap Harga Saham. kesimpulan dari penelitian ini adalah *Net Profit Margin* berpengaruh dan signifikan terhadap harga saham sebaliknya *Return On Assets*, *Cash Ratio*, Dan *Debt To Equity Ratio* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap harga saham. Variabel *Net Profit Margin*, *Return On Assets*, *Cash Ratio*, dan *Debt To Equity Ratio* secara simultan berpengaruh dan signifikan terhadap harga saham.

Fazrizan dan Situngkir (2021) yang berjudul “Pengaruh *Return On Equity*, dan *Debt To Equity Ratio* terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di BEI pada Masa Pandemi Covid 19”. Peneliti menggunakan populasi perusahaan pada sub sektor farmasi yang terdaftar di BEI dan sampel sebanyak 7 perusahaan dari 10 perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di BEI. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Return On Equity* dan *Debt To Equity Ratio* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

Susanti dan Canggih (2022) yang berjudul “Analisis Pengaruh *Return On Equity*, *Earning Per Share*, Dan *Debt To Equity Ratio* Pada Harga Saham Jii-70 Selama Pandemi Covid-19”. Data yang digunakan menggunakan data panel yang diperoleh dari website BEI, analisis statistik deskriptif serta regresi data panel adalah

teknik analisis data yang digunakan. *Return On Equity*, *Earning Per Share* tidak berpengaruh secara parsial terhadap harga saham sedangkan *Debt To Equity Ratio* berpengaruh secara parsial terhadap harga saham.

Handayani (2023) yang berjudul “*The Influence Of Tax Avoidance, Return On Assets (ROA), Current Ratio (CR), And Debt To Equity Ratio (DER) On Company Value During The Covid-19 Pandemic*”. Peneliti bermaksud untuk mengetahui pengaruh *Tax Evasion*, *Return on Asset (ROA)*, *Current Ratio (CR)* dan *Debt To Equity Ratio (DER)* terhadap Nilai Perusahaan. Penelitian dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2020-2021. Peneliti menyimpulkan *Tax Evasion* dan *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan *Return on Asset (ROA)* (*CR*) dan *Debt To Equity Ratio (DER)* berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Penelitian yang dilakukan saat ini memiliki kesamaan dan perbedaan dengan penelitian-penelitian terdahulu. Dalam konteks persamaan terdapat variabel yang digunakan yaitu *Return On Equity*, *Debt To Equity Ratio* dan *Loan to Deposit Ratio Terhadap Nilai Perusahaan*, Sedangkan untuk perbedaan penelitian ini terdapat pada penambahan perbandingan atau komparatif antara Bank Indonesia dan Bank Malaysia untuk mengetahui perbandingan antara Bank Indonesia dan bank Malaysia. Perbedaan lain antara penelitian ini dan penelitian sebelumnya terdapat pada sampel yang digunakan, penelitian ini menggunakan Total Asset Sektor Perbankan pada Bank Indonesia dan Bank Malaysia menggunakan laporan tahunan periode 2015-2022.

Keseluruhan persamaan dan perbedaan yang telah dijelaskan sebelumnya, peneliti menggunakan variabel *Return On Equity*, *Debt To Equity Ratio* dan *Loan to Deposit Ratio Terhadap Nilai Perusahaan* pada Bank Indonesia dan Bank Malaysia.

No.	Penelitian Terdahulu	Variabel Dan Indikator	Metode/Analisis Data	Hasil Penelitian
1.	Jihadi et al., (2021) <i>The Effect of Liquidity, Leverage, and Profitability on Firm Value: Empirical Evidence from Indonesia</i>	<i>Liquidity, Activity, Leverage, Profitability, Corporate Social Responsibility, Firm Value, dan Firm Size.</i>	Penelitian ini menggunakan metode statistik kuantitatif, dan menggunakan analisis korelasi.	Penelitian ini menunjukkan bahwa rasio likuiditas, aktivitas, leverage, dan profitabilitas memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan sesuai dengan hipotesis awal penelitian. Selain itu, tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) berperan sebagai variabel moderator, sementara ukuran perusahaan berperan sebagai variabel kontrol terhadap pengaruh rasio keuangan terhadap nilai perusahaan. Implikasi dari penelitian ini adalah bahwa CSR memiliki peran penting dalam meningkatkan nilai perusahaan.
2.	Devi et al., (2020) <i>The Impact of COVID-19 Pandemic on the Financial Performance of Firms on the Indonesia Stock Exchange</i>	<i>Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Return On Assets, Turnover.</i>	Penelitian ini menggunakan <i>Wilcoxon Signed Rank Test</i>	Tidak ada perbedaan yang signifikan dalam rasio likuiditas dan leverage antara perusahaan publik sebelum dan selama pandemi COVID-19. Namun, ada perbedaan yang signifikan dalam rasio profitabilitas dan rasio aktivitas jangka pendek. Sektor barang konsumsi mengalami peningkatan dalam rasio likuiditas, profitabilitas, dan aktivitas jangka pendek, namun mengalami penurunan dalam rasio leverage. Di sisi lain, sektor properti, riil. perkebunan, konstruksi bangunan, keuangan, perdagangan, jasa, dan investasi mengalami penurunan dalam rasio likuiditas dan profitabilitas.
3.	Aulia, (2020) <i>Pengaruh Return On Assets (ROA), Debt</i>	<i>Return On Assets, Debt To Equity Ratio, Current Ratio.</i>	Penelitian ini menggunakan metode penelitian <i>ex post facto</i>	<i>Return On Assets (ROA)</i> berpengaruh signifikan, <i>Debt To Equity Ratio</i> tidak berpengaruh

	<i>To Equity Ratio</i> (DER), Dan <i>Current Ratio</i> (CR) Terhadap Return Saham Pada Perusahaan <i>Food And Beverages</i> Di Masa Pandemi Covid-19		dengan variabel bebas ROA, DER, dan CR serta variabel terikat return saham.	signifikan, <i>Current Ratio</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham pada perusahaan <i>food and beverages</i> sektor industri <i>consumer goods</i> yang tercatat di BEI pada masa pandemi covid-19 tahun 2020.
4.	Zannah, (2022) Analisis Perbandingan <i>Return On Asset</i> , <i>Return On Equity</i> , <i>Debt To Equity Ratio</i> , Dan <i>Earning Per Share</i> Sebelum Dan Pada Saat Pandemi	<i>Return On Assets</i> , <i>Return On Equity</i> , <i>Debt To Equity Ratio</i> , <i>Earning Per Share</i> .	Penelitian menggunakan metode komparatif.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Terdapat perbedaan secara signifikan pada ROA sebelum adanya covid-19 dengan saat adanya covid-19. 2. Terdapat perbedaan secara signifikan antara ROE sebelum adanya covid-19 dengan pada saat adanya covid-19.
5.	Kusuma, (2021) <i>Measurement Of Return On Asset (ROA) Based On Comprehensive Income And Its Ability To Predict Investment Returns: An Empirical Evidence On Go Public Companies In Indonesia Before And During The Covid-19 Pandemic</i>	<i>Return On Assets</i> (CI & NI versions).	Penelitian menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif.	<ol style="list-style-type: none"> 1. ROA (<i>Return On Assets</i>) memiliki korelasi positif dengan aliran kas dan laba bersih Semakin tinggi nilai keuntungan, semakin tinggi pula laba bersih dan aliran kas untuk periode mendatang. Covid memiliki korelasi negatif dengan aliran kas dan laba bersih Covid menyebabkan penurunan laba operasional dan aliran kas pada periode berikutnya. 2. ROA dari pendapatan dan ROA dari pendapatan komprehensif memiliki nilai rata-rata positif sebesar 0,058 dan 0,053, secara berurutan. Ini berarti selama periode studi, banyak perusahaan mengalami

				pengembalian positif, di mana pendapatan (laba) lebih besar daripada pengeluaran (kerugian).
6.	Nugroho et al., (2022) <i>Intermediary Strategy Impact To Return On Asset In Covid-19 Pandemics: Islamic Bank Vs Conventional Bank (Indonesia Empirical Cases)</i>	<i>Cost of Sharing Ratio (CoSR), Cost of Fund (CoF), Financing to Deposit Ratio (FDR), Loan to Deposit Ratio (LDR), Return on Asset.</i>	Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan Metode penelitian ini menggunakan data panel, yaitu gabungan data antarwaktu (time series) dan antar kelompok (cross-section) yang diambil sekali.	<ol style="list-style-type: none"> 1. CoSR dari bank-bank Islam berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA bank-bank Islam; 2. FDR bank Islam tidak berpengaruh terhadap ROA bank-bank Islam; 3. CoF bank konvensional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA bank konvensional; 4. LDR bank konvensional memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ROA bank konvensional.
7.	Dinhi et al., (2021) <i>Pengaruh Pandemi Covid-19, Return On Asset, Dan Financing To Deposit Ratio Terhadap Non Performing Financing Pada Bank Syariah Di Indonesia</i>	<i>Return On Assets, Financing To Deposit Ratio, Non Performing Financing.</i>	Penelitian ini menggunakan metode <i>verificative research</i> .	<ol style="list-style-type: none"> 1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap NPF.
8.	Kemal, (2022) <i>Pengaruh Return On Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM), Current Ratio (CR)</i>	<i>Return On Assets, Net Profit Margin, Current Ratio, Debt To Equity Ratio.</i>	Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan menggunakan skala angka (<i>Numeric</i>). Penentuan	<ol style="list-style-type: none"> 1. ROE tidak berpengaruh positif terhadap Return Saham pada perusahaan sektor transportasi dan logistic yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada saat Pandemi Covid-19 (2020-2021).

	<i>Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Sektor Transportasi Dan Logistik Yang Terdaftar Di BEI Pada Saat Pandemi Covid-19 (2020-2021)</i>		sampel dengan teknik <i>Purposive sampling</i> .	
9.	Chandra, (2022) Pengaruh <i>Net Profit Margin, Return On Assets, Cash Ratio, Dan Debt To Equity Ratio</i> Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi, Makanan & Minuman, Dan Perdagangan Eceran Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Bursa Efek Indonesia.	Net Profit Margin, <i>Return On Assets, Current Ratio, Debt To Equity Ratio</i> .	Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif dan menggunakan analisis data Interferensial dan Rasio keuangan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Variabel <i>Return On Assets</i> berpengaruh terhadap harga saham 2. Nilai koefisien <i>net profit margin</i> berpengaruh terhadap harga saham 3. <i>Return On Assets</i> tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap harga saham.
10.	Fazrian & Situngkir, (2022) Pengaruh <i>Return On Equity, Dan Debt To Equity Ratio</i> Terhadap	<i>Return On Assets, Debt To Equity Ratio, Price To Book Ratio</i> .	Penelitian ini menggunakan metode deskriptif verifikatif, menggunakan alat analisis linier berganda	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Return On Equity</i> berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di BEI pada masa pandemi covid 19.

	Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi BEI Di Masa Pandemi Covid 19			
11.	Susanti, Nopi, (2022) Analisis Pengaruh <i>Return On Equity</i> , <i>Earning Per Share</i> , Dan <i>Debt To Equity Ratio</i> Pada Harga Saham Jii-70 Selama Pandemi Covid-19	<i>Return On Equity</i> , <i>Earnings Per Share</i> , <i>Debt To Equity Ratio</i> .	Penelitian ini menggunakan Analisis statistik deskriptif serta Regresi data panel	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Return On Equity</i> tidak berpengaruh terhadap harga saham 2. <i>Earnings Per Share</i> tidak berpengaruh terhadap harga saham 3. <i>Debt To Equity Ratio</i> terdapat perngaruh terhadap harga saham
12.	Handayani, (2023) <i>The Influence Of Tax Avoidance, Return On Assets (ROA), Current Ratio (CR), And Debt To Equity Ratio (DER) On Company Value During The Covid-19 Pandemic</i>	Tax Avoidance, <i>Return On Assets</i> , <i>Current Ratio</i> , <i>Debt To Equity Ratio</i> , <i>Firm Value</i> .	Penelitian ini menggunakan metode purposive sampling dan analisis regresi linear	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Return On Assets</i> dan Agresivitas Pajak. berpengaruh signifikan 2. <i>Return On Assets</i> dan <i>Debt to Equity</i> memiliki pengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

2.2 Kajian Teori

2.2.1 Teori Signaling

Teori Signaling: Menurut Spence (1973), Teori signaling mengacu pada proses di mana perusahaan memberikan sinyal kepada pasar tentang kondisi internalnya melalui indikator keuangan atau tindakan manajerial. Dalam konteks penelitian yang mengevaluasi pengaruh Return on Equity (ROE), Debt to Equity Ratio (DER), dan Loan to Deposit Ratio (LDR) terhadap nilai perusahaan pada sektor perbankan di Indonesia dan Malaysia, teori ini sangat relevan.

1. ROE sebagai sinyal profitabilitas:

ROE yang tinggi dapat memberikan sinyal positif kepada investor bahwa perusahaan mampu mengelola ekuitasnya dengan baik dan menghasilkan keuntungan yang signifikan. Investor cenderung mempersepsikan ROE yang tinggi sebagai tanda perusahaan yang sehat dan efisien, sehingga meningkatkan nilai perusahaan di mata pasar.

2. DER sebagai sinyal risiko:

DER mencerminkan sejauh mana perusahaan menggunakan utang dalam struktur modalnya. DER yang rendah dapat menjadi sinyal kepada investor bahwa perusahaan memiliki risiko keuangan yang rendah, karena lebih sedikit bergantung pada utang. Sebaliknya, DER yang tinggi bisa dilihat sebagai sinyal risiko yang lebih besar, meskipun bisa juga dianggap sebagai peluang bagi perusahaan yang mampu mengelola utang dengan baik untuk meningkatkan pengembalian.

3. LDR sebagai sinyal likuiditas dan efisiensi bank:

LDR yang tinggi menunjukkan bahwa bank aktif meminjamkan dana yang dikumpulkan dari nasabah, yang bisa diinterpretasikan sebagai sinyal bahwa bank tersebut efisien dalam mengelola asetnya. Namun, jika LDR terlalu tinggi, hal ini juga dapat menjadi sinyal bahwa bank menghadapi risiko likuiditas.

Dalam penelitian ini, nilai-nilai dari ROE, DER, dan LDR berperan sebagai sinyal yang dikirimkan kepada pasar dan para investor mengenai kondisi kesehatan dan prospek perusahaan perbankan. Perubahan dalam variabel-variabel ini akan memengaruhi persepsi investor, yang pada akhirnya berdampak pada nilai perusahaan. Teori signaling ini membantu menjelaskan bagaimana informasi keuangan disampaikan dan diinterpretasikan oleh investor di pasar modal, terutama selama periode krisis seperti pandemi COVID-19.

2.2.2 Pengaruh Covid 19 Terhadap Kinerja Keuangan dan Pandangan Keislaman

Covid-19 menyebar dengan cepat, menyebabkan ribuan kematian di seluruh dunia dalam waktu singkat, dan akhirnya menjadi pandemi. Virus ini dapat menular melalui tetesan kecil saat batuk, bersin, atau berbicara dengan orang di sekitarnya. WHO menyatakan pandemi global karena penyebaran virus yang meluas, memicu peningkatan signifikan dalam kasus terkonfirmasi, mendorong ilmuwan dan profesional medis untuk bekerja sama dalam mempercepat penelitian dan mengembangkan protokol kesehatan baru. Sumber: www.who.int

Teori ketergantungan sumber daya telah berpendapat bahwa agar perusahaan dapat bertahan hidup, mereka membutuhkan sumber daya dari lingkungan eksternal, karena perusahaan tidak dapat sepenuhnya mengandalkan diri mereka sendiri dalam kapasitas operasional, dan sumber daya diperlukan untuk menambah nilai perusahaan (Pfeffer, 1972; Pfeffer dan Salancik, 1978). Bank sentral dan otoritas publik merespon pandemi ini secara proaktif untuk melindungi ketahanan industri perbankan dengan kebijakan kebijakan yang bertujuan untuk stabilitas bank, sehingga memungkinkan adanya efek negatif selama pandemi. Lembaga perbankan rentan terhadap

guncangan baik dalam sistem ekonomi internasional maupun dalam lingkup ekonomi domestik. Feng et al (2019); Montgomery (2014); Wang Et al (2018); Safiullah dan Shamsuddin, (2019). Berdasarkan penelitian sebelumnya menunjukkan bank berada dalam risiko besar akibat efek Covid-19.

Pandemi COVID-19 tidak hanya merupakan tantangan kesehatan global, tetapi juga membawa dampak ekonomi yang signifikan, menguji ketahanan sistem keuangan dan kinerja perusahaan. Perspektif Islam memberikan dasar unik untuk memahami dan mengatasi krisis tersebut. Prinsip-prinsip keuangan Islam, yang menekankan keadilan, kesetaraan, dan tanggung jawab sosial, menjadi pedoman berharga dalam menghadapi dampak pandemi terhadap kinerja keuangan. Sesuai dengan nilai-nilai Islam, distribusi kekayaan yang adil, dukungan kepada yang membutuhkan melalui Sadaqah dan Zakat, serta pendekatan pembiayaan berbasis ekuitas menjadi relevan dalam mengelola ketidakpastian ekonomi yang dihasilkan oleh COVID-19. Oleh karena itu, penelitian mengenai dampak COVID-19 pada kinerja keuangan tidak hanya melibatkan aspek ekonomi, tetapi juga menekankan pada nilai-nilai moral dan etika yang menjadi dasar keberlanjutan dan keadilan.

Menurut Rabbani (2021). Teori-teori dalam keuangan Islam adalah sebagai berikut:

1. Prinsip pertama dan paling utama di balik keuangan Islam adalah kesetaraan dan keadilan sosial. Keuangan Islam mendasarkan prinsip ini pada nilai-nilai fundamental Islam, yang menekankan keadilan, kesetaraan, keadilan sosial, dan tanggung jawab abadi terhadap keamanan dan keberlanjutan generasi mendatang dengan menjaga lingkungan dan merawat sumber daya bumi.
2. Keuangan Islam menekankan distribusi kekayaan, bukan akumulasi kekayaan. Produk keuangan seperti Sadaqa, Zakat, dan Qardh-Al-Hasan

menunjukkan bahwa keuangan Islam berkomitmen untuk menjaga hak-hak kaum miskin dengan mendorong distribusi pendapatan berlebih dari orang kaya.

3. Keuangan Islam didasarkan pada pembiayaan ekuitas daripada pembiayaan utang. Transaksi didukung oleh aset yang berdasarkan perdagangan komoditas. Produk keuangan seperti obligasi dianggap Haram karena dapat mengeksploitasi pihak yang berutang. Islam, sebagai panduan hidup yang komprehensif, mendorong keadilan dan keberlanjutan dalam setiap aspek kehidupan, membimbing umat Islam untuk hidup sesuai dengan sumber daya keuangan mereka dan melarang mereka terlibat dalam transaksi yang melampaui kapasitas mereka.
4. Keuangan Islam menitikberatkan pada berbagi risiko, bukan mengambil risiko. Keuangan Islam mendorong praktik berbagi risiko dan menghindari menempatkan risiko yang tidak seharusnya hanya pada satu pihak. Hubungan antara pihak-pihak yang terlibat didasarkan pada kejujuran dan transparansi.
5. Keuangan Islam menyediakan opsi investasi yang aman, bertanggung jawab secara sosial, dan etis bagi investor. Prinsip-prinsip keuangan Islam dirancang untuk meminimalkan kemungkinan penipuan dan praktik-praktik tidak etis, meskipun bukan berarti keuangan Islam sepenuhnya terhindar dari kemungkinan tersebut.

Teori-teori dalam keuangan Islam memberikan perspektif yang unik tentang prinsip-prinsip sistem keuangan yang adil dan berkelanjutan. Prinsip dasar pertama dalam keuangan Islam adalah kesetaraan dan keadilan sosial, yang ditarik dari nilai-nilai fundamental Islam yang menekankan keadilan, kesetaraan, dan tanggung jawab sosial. Keuangan Islam juga menegaskan komitmen abadi terhadap keamanan dan keberlanjutan generasi mendatang dengan menjaga lingkungan dan merawat sumber daya bumi.

Sejalan dengan prinsip kesetaraan, keuangan Islam menekankan distribusi kekayaan daripada akumulasi kekayaan. Contoh produk keuangan seperti Sadaqa, Zakat, dan Qardh-Al-Hasan menunjukkan komitmen keuangan Islam untuk menjaga hak-hak kaum miskin dengan mendorong distribusi pendapatan lebih dari golongan yang lebih mampu.

Keuangan Islam juga membedakan diri dengan berlandaskan pada pembiayaan ekuitas ketimbang pembiayaan utang. Transaksi dalam sistem ini didukung oleh aset yang berasal dari perdagangan komoditas. Sementara produk keuangan yang mengandalkan utang, seperti obligasi, dianggap sebagai praktik Haram karena dapat mengeksploitasi pihak yang berutang.

Dalam konteks manajemen risiko, keuangan Islam menekankan berbagi risiko dan menghindari pengambilan risiko yang tidak adil. Praktik berbagi risiko dan menjauhi penempatan risiko yang tidak adil menjadi dasar hubungan antara pihak-pihak yang terlibat, yang didasarkan pada nilai-nilai kejujuran dan transparansi.

Keuangan Islam menyediakan opsi investasi yang aman, bertanggung jawab secara sosial, dan etis bagi investor. Meskipun tidak sepenuhnya bebas dari potensi penipuan atau praktik tidak etis, prinsip-prinsip keuangan Islam dirancang untuk meminimalkan risiko tersebut. Secara keseluruhan, teori-teori ini membentuk dasar yang unik untuk sistem keuangan yang mempertimbangkan nilai-nilai moral dan etika dalam konteks ekonomi global.

Dasar dari perspektif Islam diantaranya:

Al-Baqarah Ayat 188:

وَلَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ وَتُدْلُوا بِهَا إِلَى الْحُكَّامِ لِتَأْكُلُوا فَرِيقًا مِّنْ
أَمْوَالِ النَّاسِ بِالْإِثْمِ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ ﴿١٨٨﴾

Artinya: Janganlah kamu makan harta di antara kamu dengan jalan yang batil dan (janganlah) kamu membawa (urusan) harta itu kepada para hakim dengan maksud agar kamu dapat memakan sebagian harta orang lain itu dengan jalan dosa, padahal kamu mengetahui.

Ayat ini menunjukkan larangan terhadap praktik yang tidak adil dalam bisnis, dan memberikan pengertian bahwa setiap transaksi bisnis harus didasarkan pada kejujuran dan kesepakatan yang adil.

Al-Nisa' Ayat 29:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَن
تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ﴿٢٩﴾

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan harta sesamamu dengan cara yang batil (tidak benar), kecuali berupa perniagaan atas dasar suka sama suka di antara kamu. Janganlah kamu membunuh dirimu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.

Ayat ini menekankan perlunya menjalankan aktivitas perniagaan dengan prinsip kesepakatan yang adil di antara pihak-pihak yang terlibat. Artinya, setiap transaksi bisnis harus dilakukan dengan suka sama suka dan tanpa unsur penipuan atau ketidakadilan.

2.2.3 Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio profitabilitas memberikan suatu perusahaan ukuran terkait tingkat efektivitas manajemen (Kasmir, 2019). Rasio profitabilitas mempunyai tujuan bagi pihak di luar perusahaan, terutama bagi pihak-pihak yang mempunyai hubungan atau kepentingan dengan perusahaan. Tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan, yaitu;

1. Mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu;
2. Menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang;
3. Menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu;
4. Menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri;
5. Mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri;
6. Mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri;

Menurut Sabrin et al, (2016) mendefinisikan Profitabilitas dinyatakan sebagai seberapa menguntungkan seorang pelanggan di mata perusahaan atau merupakan ukuran tingkat kontribusi keuntungan tiap pelanggan terhadap total keuntungan perusahaan, dengan kata lain Menurut Prasetyorini, (2013) profitabilitas perusahaan digambarkan melalui laba bersih yang dihasilkan dari kegiatan operasional perusahaan. Ukuran dari sebuah kinerja perusahaan diperlihatkan dari laba perusahaan tersebut. Perusahaan yang mampu menghasilkan laba yang tinggi mendorong investor untuk menanamkan dananya dan sebaliknya.

Kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang tinggi mendandakan perusahaan memiliki profitabilitas yang tinggi juga sehingga akan memberikan sinyal positif kepada investor. Jika harga saham perusahaan meningkat, menandakan bahwa kinerja keuangan perusahaan baik sehingga investor akan tertarik untuk menginvestasikan dananya pada perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan yang baik meningkatkan nilai perusahaan sehingga minat investor terhadap perusahaan juga akan tinggi. Korespondensi yang menyatakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih untuk pengembalian ekuitas pemegang saham adalah *Return On Equity*.

Fazrian dan Situngkir (2022), menyebutkan *Return On Equity* merupakan perbandingan antara keuntungan bersih dengan ekuitas dari saham biasa. Hal ini memberikan gambaran tentang sejauh mana investasi yang ditanamkan pada saham biasa oleh para investor mampu menghasilkan tingkat pengembalian. Menurut Fazrian dan Situngkir, (2022), ROE adalah indikator yang digunakan untuk mengukur keuntungan bersih setelah pajak yang dihasilkan dengan memanfaatkan modal perusahaan itu sendiri. Rasio ini memberikan gambaran tentang seberapa efisien perusahaan dalam mengelola modalnya. Semakin tinggi rasio ini, semakin baiknya kinerja perusahaan. Ini mengindikasikan bahwa posisi pemilik perusahaan semakin solid, sementara sebaliknya berlaku ketika rasio ini lebih rendah.

Berdasarkan teori-teori yang diuraikan oleh Fazrian dan Situngkir, (2022). dapat disimpulkan bahwa *Return On Equity* (ROE) adalah suatu rasio kunci dalam menilai kinerja keuangan suatu perusahaan. ROE menggambarkan seberapa efisien perusahaan dalam memanfaatkan modal sendiri untuk mencapai keuntungan bersih setelah pajak. Semakin tinggi nilai ROE, semakin baik kinerja perusahaan, menandakan bahwa posisi pemilik perusahaan semakin kokoh. Sebaliknya, jika ROE rendah, maka performa perusahaan cenderung kurang memuaskan. ROE juga memberikan gambaran tentang

seberapa efisien modal perusahaan dikelola, yang mempengaruhi soliditas posisi pemilik perusahaan. Kesimpulannya, ROE adalah indikator penting dalam mengevaluasi performa dan efisiensi suatu perusahaan dari perspektif keuangan.

1. Faktor–faktor yang mempengaruhi ROE Nursiami dan Simamora, (2021) yaitu :
 - a. *Profit Margin* adalah persentase dari keuntungan bersih yang diperoleh dari total penjualan bersih. Ini mengukur sejauh mana perusahaan berhasil mencapai keuntungan dari setiap unit penjualan.
 - b. *Turn Over dari Operating Assets* adalah perbandingan antara jumlah aset yang digunakan dalam operasional perusahaan dengan total pendapatan yang dihasilkan selama periode waktu tertentu.
 - c. *Debt Ratio* adalah rasio yang menunjukkan seberapa besar proporsi dari kewajiban perusahaan terhadap total nilai kekayaan. Ini mencerminkan sejauh mana perusahaan mengandalkan pendanaan eksternal untuk mendukung aktivitasnya.

2.2.4 Rasio Solvabilitas

Solvabilitas merupakan alat ukur kesehatan bank yang berfungsi untuk menutup hutang-hutangnya dengan menggunakan modal sendiri, sehingga solvabilitas merupakan poin yang penting untuk melakukan suatu pinjaman apabila perusahaan sedang kekurangan dana untuk melakukan suatu kegiatan operasi pada perusahaannya. Menurut Hery (2017) Keberhasilan perusahaan dinilai baik bukan hanya dari total labanya saja tetapi melihat dari segi solvabilitasnya antara lain kemampuan melunasi hutang yang ada dengan menggunakan seluruh asset yang dimilikinya. Solvabilitas dapat diwakili oleh *Debt to Equity Ratio (DER)*.

Menurut Husnan, (2015) *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah rasio yang menunjukkan hubungan antara total kewajiban dengan total ekuitas yang diberikan oleh pemilik perusahaan. DER menunjukkan hubungan antara jumlah hutang yang dimiliki oleh bank dengan total ekuitasnya. Semakin tinggi nilai DER menunjukkan semakin besar kewajiban perusahaan dibanding dengan ekuitas yang dimiliki perusahaan, hal ini mencerminkan solvabilitas perusahaan semakin rendah sehingga kemampuan perusahaan membayar hutang rendah, hal ini berarti risiko perusahaan relatif tinggi. Risiko yang tinggi menyebabkan investasi saham kurang menarik.

Debt To Equity Ratio adalah sebuah indikator yang digunakan untuk menilai sejauh mana rasio utang perusahaan terhadap ekuitasnya. Cara menghitung rasio ini adalah dengan membandingkan jumlah utang secara keseluruhan, termasuk utang jangka pendek, dengan total ekuitas perusahaan. Rasio ini berguna untuk memahami berapa besar dana yang dipinjam oleh perusahaan dari pihak kreditur dalam perbandingan dengan kepemilikan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini memberikan gambaran tentang seberapa besar modal yang dijadikan jaminan untuk utang. Fazrian dan Situngkir, (2022).

Debt To Equity Ratio adalah suatu rasio yang digunakan untuk mengevaluasi hubungan antara utang dan ekuitas perusahaan. Rasio ini membantu dalam memahami sejauh mana dana yang diberikan oleh pihak peminjam (kreditur) dalam perbandingan dengan kepemilikan oleh pemilik perusahaan. Kemal, (2022). *Debt To Equity Ratio* (DER) digunakan untuk menilai proporsi utang dalam hubungannya dengan ekuitas. Cara menghitung DER adalah dengan membandingkan total utang dengan ekuitas. Susanti, Nopi, (2022).

1. Indikator *Debt To Equity Ratio*

Indikator yang digunakan pada *Debt To Equity Ratio* yaitu utang dan modal. Dimana total utang dibagi total modal. Komponen yang membentuk *Debt To Equity Ratio* adalah sebagai berikut:

a. Hutang

Hutang adalah semua kewajiabn keuangan perusahaan kepada pihak lin belum terpenuhi, dimana hutang ini merupakan sumber dana atau modal perusahaan yang berasal dari kreditur hutang atau kewajiban perusahaan dapat dibedakan ke dalam hutang lancar (hutang jangka pendek) dan hutang jangka panjang, adapun penjelasan mengenai hutang lancar atau hutang jangka pendek adalah kewajiban keuangan perusahaan yang pelunasannya atau pembayaran akan dilakukan dalam jangka pendek (satu tahun sejak tanggal neraca) dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan.

b. Modal

Modal merupakan hak atau bagian yang dimiliki oleh pemilik perusahaan yang ditunjukkan dalam pos modal (modal saham), surplus dan laba yang ditahan, atau kelebihan nilai aktiva yang dimiliki oleh perusahaan terhadap seluruh hutang-hutangnya

2. Faktor-faktor mempengaruhi *Debt To Equity Ratio* adalah sebagai berikut: (Ginting, 2017)

- 1) Risiko bisnis perusahaan ata tingkat risiko yang terkandung pada aktiva perusahaan apabila tidak menggunakan utang. Makin besar risiko perusahaan, makin rendah risiko utang yang optimal.
- 2) Posisi pajak perusahaan. Alasan utama untuk menggunakan utang adalah karena biaya bunga dapat dikurangkan dalam perhitungan pajak sehingga menurunkan biaya utang yang sesungguhnya.

- 3) Fleksibilitas keuangan atau kemampuan untuk menambah modal dengan persyaratan masuk akal dalam keadaan yang kurang menguntungkan.

2.2.5 Rasio Likuiditas

Likuiditas terkait dengan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban hutang jangka pendek secara cepat. Semakin besar perbandingan antara aktiva lancar dan hutang lancar, semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajibannya dengan cepat. Rasio likuiditas mencerminkan kemampuan perusahaan atau badan usaha dalam memenuhi kewajiban finansialnya secara segera, seperti yang dijelaskan oleh Kasmir (2017), dengan kata lain, perusahaan harus dapat memenuhi kebutuhannya sehari-hari dengan baik. Kondisi likuiditas yang baik, terutama dalam hal kas, menunjukkan kestabilan perusahaan, yang diyakini juga mencerminkan stabilitas harga saham perusahaan. Para investor cenderung memandang perusahaan dengan kinerja tinggi jika memiliki tingkat likuiditas yang baik. Likuiditas yang sehat menunjukkan bahwa perusahaan dapat memenuhi kewajibannya dengan efektif. Pasar memiliki keyakinan pada perusahaan yang dapat mempertahankan tingkat likuiditasnya, yang pada gilirannya menunjukkan kinerja yang baik. Perusahaan dengan tingkat likuiditas tinggi dianggap memiliki risiko rendah karena mereka dapat dengan mudah membayar kewajiban finansialnya. Penelitian oleh Sukanti & Rahmawati, (2023) menunjukkan bahwa likuiditas secara signifikan meningkatkan nilai perusahaan.

Untuk industri perbankan, likuiditas atau arus kas dapat diibaratkan sebagai darah dalam tubuh manusia. Jika likuiditas rendah, dapat menyebabkan masalah kredit bermasalah atau macet. Monitoring likuiditas perbankan sangat penting, agar tidak mengalami kekeringan yang dapat menimbulkan masalah yang merambat dari satu bank ke bank lain. Masalah likuiditas akhirnya dapat menjadi penentu stabilitas sistem keuangan.

Loan to Deposit Ratio (LDR) adalah suatu rasio kinerja perbankan yang digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas bank. Rasio ini dihitung dengan membandingkan total pinjaman yang diberikan oleh bank dengan total simpanan yang diterima dari masyarakat dalam bentuk tabungan, giro, dan deposito. LDR memberikan gambaran seberapa besar dana yang diberikan oleh bank sebagai pinjaman dibandingkan dengan dana yang diterima dari masyarakat. Semakin tinggi nilai LDR, semakin besar proporsi dana yang dialokasikan untuk pinjaman, yang dapat berdampak pada potensi peningkatan laba bank. Dengan demikian, LDR menjadi indikator penting dalam mengelola likuiditas perusahaan perbankan dan menjaga kepercayaan masyarakat untuk mendukung kelangsungan operasional dan profitabilitas bank. Sugiantari & Dana, (2019).

2.2.6 Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan suatu bentuk nama baik yang diperoleh perusahaan dalam melakukan kegiatan perusahaan dalam periode tertentu. Menurut Gustian, (2017). Nilai perusahaan adalah keberhasilan suatu perusahaan yang dikaitkan dengan nilai harga saham dari para investor. Nilai perusahaan yang baik merupakan suatu tujuan oleh setiap perusahaan karena apabila nilai perusahaan yang tinggi maka akan menarik investor untuk menanamkan modalnya ke perusahaan. Pentingnya nilai perusahaan membuat sektor perbankan untuk memaksimalkan nilai perusahaan, sehingga meningkatkan permintaan investor terhadap sahamnya. Nilai perusahaan diartikan sebagai harga yang bersedia dibayar oleh calon investor seandainya suatu perusahaan akan dijual. Tingginya nilai perusahaan akan mempengaruhi tingkat kemakmuran pemegang saham. Tujuan utama perusahaan adalah untuk mencapai keuntungan maksimum, dan investor untuk meningkatkan nilai perusahaan. Setiap perusahaan menginginkan nilai

perusahaan yang tinggi karena nilai perusahaan yang tinggi mencerminkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi. Nilai perusahaan dapat menjadi tolak ukur para investor untuk menginvestasikan dananya. Nilai perusahaan dapat diukur dengan *Price Book Value* (PBV). *Price to Book Value* (PBV) menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan.

Price to Book Value (PBV) adalah rasio nilai pasar saham perusahaan terhadap nilai buku ekuitas, yang mencerminkan seberapa tinggi nilai perusahaan tersebut. Nilai buku ekuitas ini mencakup nilai aset perusahaan yang tercatat dalam neraca. Meningkatnya rasio PBV menunjukkan peningkatan nilai perusahaan. Jihadi et al., (2021). *Price to Book Value* (PBV) merupakan sebuah rasio yang digunakan untuk menilai apakah suatu saham dihargai di bawah atau di atas nilai sebenarnya. Dalam kasus saham dianggap dihargai di bawah nilainya jika harganya lebih rendah daripada nilai buku perusahaan, dan sebaliknya, saham dianggap dihargai di atas nilainya jika harganya lebih tinggi dari nilai buku. Fazrian dan Situngkir, (2022). Menurut Fazrian dan Situngkir, (2022). *Price to Book Value* (PBV) adalah rasio yang membandingkan harga pasar saham dengan nilai buku perusahaan. Rasio ini mencerminkan persepsi investor terhadap suatu emiten. Sebuah perusahaan dianggap baik jika memiliki risiko rendah dan pertumbuhan yang tinggi.

1. Faktor-faktor yang mempengaruhi Nilai Perusahaan menurut Ilhamsyah dan Soekotjo, (2018):

a. PER (Price Earning Ratio)

PER yaitu rasio yang mengukur seberapa besar perbandingan antara harga saham perusahaan dengan keuntungan yang diperoleh para pemegang saham.

b. Struktur Kepemilikan

Struktur kepemilikan sangat penting dalam menentukan Nilai Perusahaan. Dua aspek yang perlu dipertimbangkan ialah konsentrasi kepemilikan perusahaan oleh pihak luar dan kepemilikan perusahaan oleh manajer.

c. Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Para investor menanamkan saham pada perusahaan adalah untuk mendapatkan *return*, yang terdiri dari *yield* dan *capital gain*. Semakin tinggi kemampuan memperoleh laba, maka semakin besar *return* yang diharapkan investor, sehingga menjadikan nilai perusahaan menjadi lebih baik.

d. Keputusan Investasi

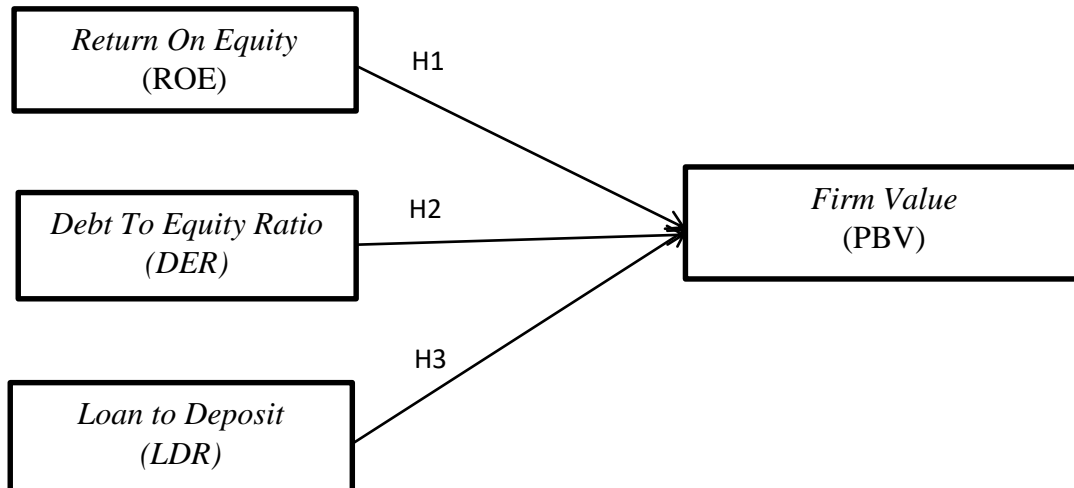
Nilai perusahaan semata-mata ditentukan oleh keputusan investasi. Pendapat tersebut dapat diartikan bahwa keputusan investasi itu penting, karena untuk mencapai tujuan perusahaan hanya akan dihasilkan melalui kegiatan investasi perusahaan.

e. Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dengan keputusan pendanaan perusahaan. Kebijakan dividen (*dividend policy*) merupakan keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan pada akhir tahun akan dibagi kepada pemegang saham dimasa yang akan datang. Rasio pembayaran dividen (*dividend payout ratio*) menentukan jumlah laba dibagi dalam bentuk dividen kas dan laba yang ditahan sebagai sumber pendanaan.

2.3 Kerangka Konseptual

Berlandaskan kajian teori dan penelitian terdahulu yang dikemukakan diatas, maka peneliti menyusun kerangka konseptual sebagai berikut:



H1 : *Return On Equity* (X1) berpengaruh signifikan terhadap *Firm Value* (Y); Teori: ROE yang tinggi mengindikasikan efisiensi dalam menghasilkan laba, menarik minat investor (Fazrian & Situngkir, 2022).

Menunjukkan hasil positif Fazrian dan Situngkir (2022), Handayani, (2023).
Menunjukkan hasil Negatif; Kemal, (2022).

H2 : *Debt To Equity Ratio* (X2) berpengaruh signifikan terhadap *Firm Value*; Teori: DER yang optimal mencerminkan keseimbangan antara modal sendiri dan utang, mendukung pertumbuhan perusahaan (Husnan, 2015).

Menunjukkan hasil positif Fazrian dan Situngkir, (2022), Handayani, (2023).
Menunjukkan hasil Negatif; Reti et al, (2021).

H3 : *Loan to Deposit* (X3) berpengaruh signifikan terhadap *Firm Value*; Teori: LDR optimal menunjukkan efektivitas bank dalam menyalurkan pinjaman, yang meningkatkan profitabilitas (Sugiantari & Dana, 2019).

Chandra, (2022), Kemal, (2022). Menunjukkan hasil positif

2.4 Hipotesis Penelitian

2.4.1 Pengaruh *Return On Equity* terhadap *Firm Value*

Salah satu alasan utama perusahaan beroperasi adalah menghasilkan laba yang bermanfaat bagi para pemegang saham. Ukuran dari keberhasilan pencapaian alasan ini adalah angka ROE yang berhasil dicapai. Semakin besar ROE mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang tinggi bagi pemegang saham. Hal ini berdampak terhadap peningkatan nilai perusahaan. Penelitian Fazrian dan Situngkir (2022) menemukan bahwa ROE berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Serupa dengan penelitian Handayani, (2023) menyimpulkan bahwa Nilai perusahaan dipengaruhi oleh ROE. Sedangkan penelitian yang dilakukan Kemal, (2022) menemukan bahwa *Return On Equity* (ROE) tidak memiliki pengaruh terhadap *Firm Value*.

H1: *Return On Equity* (X1) berpengaruh Signifikan terhadap *Firm Value* (Y) pada Bank Indonesia dan Bank Malaysia

2.4.2 Pengaruh *Debt To Equity Ratio* terhadap *Firm Value*

Fazrian dan Situngkir, (2022) dalam penelitiannya menyatakan bahwa DER berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Jika perusahaan dapat mengatur kombinasi antara hutang dengan ekuitas, maka perusahaan dapat memaksimalkan nilai perusahaan. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Handayani, (2023) dimana adanya pengaruh positif dan signifikan dari DER terhadap Nilai Perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan Reti et al, (2021) yang menemukan bahwa *Debt To Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap *Firm Value*.

H2: *Debt To Equity Ratio* (X2) berpengaruh Signifikan terhadap *Firm Value* (Y) pada Bank Indonesia dan Bank Malaysia

2.4.3 Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* terhadap *Firm Value*

Loan to Deposit Ratio (LDR) adalah rasio yang mengukur seberapa efisien suatu perusahaan dalam mengelola simpanan nasabah untuk memberikan pinjaman. Dalam konteks perbankan, LDR menggambarkan

seberapa besar dana yang diberikan sebagai pinjaman dibandingkan dengan total dana yang diterima dari nasabah melalui deposito. Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Limbong, (2022) bahwa *Loan to Deposit Ratio* secara parsial berpengaruh signifikan negative terhadap *Firm Value*. Sedangkan menurut penelitian yang dilakukan oleh Sugiantari & Dana, (2019) menunjukkan bahwa LDR berpengaruh secara positif terhadap *Firm Value*.

H3: *Loan to Deposit (X3)* berpengaruh Signifikan terhadap *Firm Value (Y)* pada Bank Indonesia dan Bank Malaysia

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Berdasarkan Variabel yang telah ditentukan peneliti memilih jenis penelitian Kuantitatif sehingga hasil yang akan dihasilkan berupa statistic angka. Menurut Sugiyono (2019). penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang bersandar pada pendekatan positivistik. Dalam jenis penelitian ini, data yang dikumpulkan diukur menggunakan alat statistik sebagai cara untuk menganalisis masalah yang diteliti dan menghasilkan suatu kesimpulan.

Penelitian ini juga akan menggunakan Analisis regresi data panel, teknik statistik yang digunakan untuk menilai dampak beberapa variabel prediktor terhadap satu variabel respons, dengan menggunakan data yang memiliki struktur panel. Dengan menggunakan teknik analisis regresi data panel, maka dapat mengevaluasi hubungan antara variabel prediktor dan variabel respons dengan mempertimbangkan variasi di antara unit *cross section* dan periode waktu.

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi merujuk pada kumpulan umum dari objek atau subjek yang memiliki kualitas dan ciri-ciri khusus yang menjadi fokus penelitian dan dari mana kesimpulan dapat diambil oleh peneliti. Sugiyono, (2019). Populasi penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Malaysia (BHD) dan Bursa Efek Indonesia (BEI).

**Tabel III.1 perbankan yang terdaftar di Bursa Malaysia (BHD)
dan Bursa Efek Indonesia (BEI).**

Bursa Efek Indonesia (IDX)	Bursa Malaysia (Bursa Malaysia)
Bank Rakyat Indonesia (BRI)	Malayan Banking Berhad (Maybank)
Bank Mandiri	CIMB Group
Bank Negara Indonesia (BNI)	Public Bank
Bank Central Asia (BCA)	Hong Leong Bank
Bank Danamon Indonesia	RHB Bank
Bank CIMB Niaga	AmBank Group
Bank Maybank Indonesia	Bank Islam Malaysia
Bank OCBC NISP	Affin Bank

Sampel adalah bagian dari populasi yang memiliki karakteristik sama dengan objek yang menjadi sumber data. Sugiyono, (2019) Sampel yang digunakan adalah perusahaan perbankan yang dipilih berdasarkan kriteria tertentu, yaitu Bank BCA, Bank BRI, Bank Mandiri, dan Bank BNI di Indonesia, serta Maybank, CIMB, Public Bank Berhad, dan RHB Bank Berhad di Malaysia. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling yang menghasilkan data sejumlah 8 sampel.

3.3 Teknik Pengambilan Sampel

Purposive sampling, juga disebut sebagai sampling tujuan, merupakan pendekatan dalam pengambilan sampel di mana peneliti dengan sengaja memilih unit atau partisipan berdasarkan karakteristik tertentu yang dianggap penting untuk mencapai tujuan penelitian. Metode ini digunakan ketika peneliti memiliki tujuan khusus atau spesifik dalam memilih sampel yang dapat mewakili populasi atau fenomena yang sedang diselidiki.

Pengambilan sampel dengan kriteria sebagai berikut:

1. Jenis Bank:
Bank Umum yang beroperasi di Indonesia dan Malaysia.
2. Terdaftar di Bursa Efek:
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) atau Bursa Malaysia (BHD).
3. Publikasi Laporan Tahunan:
Memiliki laporan tahunan yang auditan yang dipublikasikan secara terbuka selama periode 2015-2023.
4. Nilai Aset:
Memiliki nilai aset lebih dari 600 Triliun Rupiah (dengan konversi 1 Ringgit Malaysia = 4,77 Rupiah pada periode yang relevan).
5. Skala dan Stabilitas Bank:
Bank dengan stabilitas keuangan yang baik, tercermin dari laporan kinerja tahunan yang positif dan konsisten dalam 5-10 tahun terakhir.

Berdasarkan kriteria diatas, berikut hasil tahapan proses pengambilan sampel:

Tabel III.2 Bank yang memenuhi Kriteria

No.	Bank Umum di Indonesia	Bank Umum di Malaysia
1.	Bank BCA	Maybank
2.	Bank BRI	CIMB
3.	Bank Mandiri	Public Bank Berhad
4.	Bank BNI	RHB Bank Berhad

Sumber: diolah peneliti, 2024

Berdasarkan hasil *purposive sampling* di atas, terdapat delapan bank umum yang memenuhi syarat untuk penelitian ini. Dengan cara ini 8 bank dikalikan dengan periode pengamatan 9 tahun, sehingga kumpulan data untuk masing masing variabel dalam penelitian ini adalah $8 \times 9 = 72$ data.

3.4 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersumber dari dokumentasi laporan keuangan tahunan perusahaan terkait. Sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Sugiyono (2019). Data panel yang digunakan sebagai data sekunder yang berisikan data *cross-sectional* dan *time series*. Deret waktu adalah data pengamatan tentang objek yang diteliti dalam penelitian ini menggunakan laporan tahunan periode 2015-2023.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Metode dokumentasi, pada penelitian ini, adalah pendekatan yang melibatkan pengambilan data sekunder dari laporan keuangan yang telah mengalami proses audit melalui situs resmi. Jenis data yang dimanfaatkan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari dokumentasi laporan keuangan tahunan dari perusahaan terkait yang telah terbit di web bursa resmi (Bursa Efek Indonesia dan Bursa Malaysia). Sumber data sekunder adalah sumber yang tidak memberikan data langsung kepada peneliti, tetapi melalui perantara seperti orang lain atau dokumen tertulis. Sugiyono (2019).

3.6 Devinisi Operasional Variabel

3.6.1 *Return On Equity (ROE)* :

ROE adalah rasio keuangan yang mengukur seberapa baik perusahaan menggunakan modal pemiliknya (ekuitas) untuk menghasilkan keuntungan. Ini mengukur laba bersih perusahaan sebagai persentase dari ekuitas pemilik.

Formula : $ROE = (\text{Laba Bersih} / \text{Ekuitas}) \times 100\%$

Interpretasi : ROE yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan efisien dalam menghasilkan keuntungan dari modal pemiliknya. Ini dapat menarik bagi investor karena menunjukkan potensi tinggi untuk pengembalian investasi.

3.6.2 *Debt To Equity Ratio (DER)*:

DER adalah rasio keuangan yang mengukur proporsi dari total kewajiban atau utang suatu perusahaan terhadap ekuitas atau modal sendiri.

Formula DER : $DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas}}$

Interpretasi : DER yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan lebih bergantung pada pendanaan dari pihak eksternal atau utang. Ini dapat meningkatkan potensi keuntungan, tetapi juga membawa risiko lebih tinggi karena kewajiban harus dibayar kembali. Sebaliknya, DER yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan lebih mengandalkan modal sendiri untuk mendanai operasinya. Ini menunjukkan stabilitas finansial, tetapi juga mungkin membatasi potensi pertumbuhan atau investasi.

3.6.3 *Loan to Deposit Ratio (LDR):*

Loan to Deposit Ratio (LDR) atau Rasio Pinjaman terhadap Deposito adalah suatu indikator yang digunakan dalam industri perbankan untuk mengukur sejauh mana bank menggunakan dana simpanan dari nasabah untuk memberikan pinjaman.

LDR dihitung dengan membagi total pinjaman yang diberikan oleh bank dengan total simpanan yang diterima dari nasabah. Rasio ini memberikan gambaran tentang proporsi dana yang digunakan oleh bank untuk memberikan pinjaman, dan semakin tinggi nilai LDR, semakin besar proporsi dana simpanan yang dialokasikan untuk pinjaman.

Dalam rumus ini, "Total Pinjaman" mencakup semua jenis pinjaman yang diberikan oleh bank, sedangkan "Total Simpanan" mencakup total dana yang diterima oleh bank dari masyarakat dalam bentuk tabungan, giro, dan deposito. Hasil perhitungan LDR memberikan indikasi sejauh mana bank menggunakan dana simpanan masyarakat untuk memberikan pinjaman. Semakin tinggi nilai LDR, semakin besar proporsi dana yang dialokasikan untuk pinjaman, yang dapat mempengaruhi likuiditas dan profitabilitas bank.

$$\text{Formula LDR} \quad : \quad LDR = \frac{\text{Total Pinjaman}}{\text{Total Simpanan}}$$

Interpretasi : Jika LDR tinggi, hal ini dapat mengindikasikan bahwa bank lebih agresif dalam memberikan pinjaman, namun dapat juga menunjukkan risiko likuiditas yang lebih tinggi. Sebaliknya, LDR yang rendah mungkin menandakan kurangnya pemanfaatan dana untuk memberikan pinjaman, yang dapat mempengaruhi pendapatan bunga dan profitabilitas bank.

3.6.4 *Price to Book Value (PBV)*:

Price to Book Value (PBV), atau rasio harga terhadap nilai buku, adalah metrik keuangan yang membandingkan harga pasar saham suatu perusahaan dengan nilai buku ekuitasnya per saham. PBV digunakan untuk mengevaluasi apakah saham diperdagangkan dengan harga di atas atau di bawah nilai buku per saham.

$$\text{Formulasi} : PBV = \frac{\text{Harga Pasar per Saham}}{\text{Nilai Buku per Saham}}$$

Interpretasi : Jika $PBV > 1$: Ini menunjukkan bahwa saham diperdagangkan dengan harga di atas nilai buku per saham. Hal ini dapat menunjukkan bahwa investor memandang perusahaan memiliki nilai lebih dari yang tercermin dalam laporan keuangan. Jika $PBV = 1$: Ini menunjukkan bahwa harga saham sekitar sebanding dengan nilai buku per saham. Artinya, saham diperdagangkan sekitar nilai sebenarnya dari aset perusahaan. Jika $PBV < 1$: Ini menunjukkan bahwa saham diperdagangkan dengan harga di bawah nilai buku per saham. Hal ini dapat mengindikasikan bahwa saham mungkin dianggap undervalued atau dihargai kurang dari nilai bukunya.

3.7 Analisis Data

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan positivistik. Analisis data adalah aktivitas yang dilakukan setelah proses pengumpulan data dengan beberapa tahapan yaitu, memberi kode, mentabulasi data, menyajikan data, sehingga data mudah dipahami (Supriyanto dan Ekowati, 2019). Data yang dikumpulkan akan diukur menggunakan alat statistik EViews. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi data panel, yang memungkinkan penilaian dampak variabel prediktor terhadap

variabel respons dengan mempertimbangkan variasi di antara unit cross section dan periode waktu.

3.7.1 Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan data menjadi sebuah informasi yang lebih jelas dan mudah dipahami (Ghozali 2018). Fungsi statistik deskriptif adalah untuk mengelompokkan data dari semua variabel berdasarkan kelompoknya masing-masing sehingga menjadi teratur dan mudah diinterpretasikan oleh mereka yang membutuhkan informasi berdasarkan kondisi sebenarnya variabel tersebut. Data panel dari kedua negara akan dideskripsikan secara rinci, termasuk statistik deskriptif untuk nilai *Return On Equity*, *Debt To Equity Ratio*, dan *Loan to Deposit Ratio*

3.7.2 Model Regresi Data panel

Menurut Gujarati (2013) ada tiga model untuk meregresikan data, yaitu pendekatan *Common effects*, *Fixed effects* dan *Random effects*.

1) *Common Effect Model*

Common effect model seluruh data digabungkan baik data cross section maupun data time series, tanpa memperdulikan waktu dan tempat penelitian. Pada metode ini diasumsikan bahwa nilai *intercept* masing-masing variabel adalah sama, begitu pula slope koefisien untuk semua *unit cross section* dan *time series*.

$$Y_{it} = \alpha + \beta X_{it} + e_{it}$$

Keterangan :

Y = variabel dependen

α = konstanta

β = koefisien regresi

X = variabel independen

i = cross section

t = time series

e = error

2) *Fixed Effect Model*

Fixed effect Model pada data panel mengasumsikan bahwa koefisien slope masing-masing variabel adalah konstan tetapi *intercept* berbeda-beda untuk setiap *unit cross section*. Untuk membedakan intersepnya dapat digunakan perubah *dummy*, sehingga model ini juga dikenal dengan model *Least Square Dummy Variabel (LSDV)*.

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{it} + \beta_2 X_{it} + \beta_3 X_{it} + \beta_4 X_{it} + e_{it}$$

Keterangan :

Y = variabel dependen

α = konstanta

β = koefisien regresi

X = variabel independen

i = cross section

t = time series

e = error

3) *Random Effect Model*

Random effect model akan mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu atau antar individu. Pada *fixed effect model* bisa menimbulkan masalah, salah satunya adalah berkurangnya nilai derajat kebebasan (*degree of freedom*) yang berakibat pada pengurangan efisiensi parameter, sehingga muncul *random effect model* yang bertujuan untuk mengatasi masalah yang ditimbulkan oleh *fixed effect model*.

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{it} + \beta_2 X_{it} + \beta_3 X_{it} + \dots + \beta_n X_{it} + e_{it}$$

Keterangan :

Y = variabel dependen

α = konstanta

β = koefisien regresi

X = variabel independen

i = cross section

t = time series

e = error

3.7.3 Pemilihan model dalam menentukan data panel

1) Uji Chow

Uji Chow merupakan pengujian untuk menentukan jenis model yang akan dipilih *antara common effect model* atau *fixed effect model*. Nilai signifikansi yang digunakan adalah 5% atau $\alpha = 0,05$. Hipotesis yang dibuat dalam uji chow adalah sebagai berikut:

H_0 : *Model common Effect*

H_1 : *Model fixed Effect*

Hipotesis dalam menentukan model regresi data panel adalah apabila nilai *cross section* chi-square < nilai signifikan (0,05), maka *fixed effect model* akan dipilih. Sebaliknya, jika nilai *cross section* chi-square > nilai signifikan, maka *common effect model* akan dipakai dan uji Hausman tidak diperlukan (Rosinta, 2018).

2) Uji Hausman

Uji Hausman merupakan pengujian untuk menentukan jenis model yang akan dipilih *antara fixed effect model (FEM)* dengan *random effect model*

(REM). Uji hausman dilakukan dengan tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$) dan menggunakan hipotesis yang terbentuk sebagai berikut:

H0: *Model random effect*

H1: *Model fixed effect*

Hipotesis dalam menentukan model regresi data panel adalah apabila nilai *cross section* random < nilai signifikan (0,05), maka *fixed effect model*. Sebaliknya, jika nilai *cross section* random > nilai signifikan (0,05), maka *random effect model* yang dipilih (Rosinta, 2018).

3) Uji Lagrange Multiplier (LM)

Uji Lagrange Multiplier merupakan pengujian untuk menentukan jenis model yang akan dipilih antara common effect model dengan random effect model. Uji Lagrange Multiplier ini dikembangkan oleh Breusch Pagan, pengujian ini didasarkan pada nilai residual dari metode common effect model. Uji LM didasarkan pada distribusi Chi-Squares dengan derajat kebebasan sebesar jumlah variabel independen. Hipotesis yang dirumuskan untuk mempermudah pengujian ini adalah sebagai berikut:

H0: *Model common effect*

H1: *Model random effect*

Kriteria yang digunakan dalam pengujian ini adalah apabila nilai signifikansi > 0,05, maka H0 diterima yaitu model *common effect*, namun jika nilai signifikansi < 0,05, maka H0 ditolak dan H1 diterima, yang artinya pendekatan yang akan digunakan adalah model *random effect*.

3.7.4 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik ini merupakan uji prasyarat yang dilakukan sebelum melakukan analisis lebih lanjut terhadap data yang telah dikumpulkan. Pengujian asumsi klasik ini ditujukan agar dapat menghasilkan model

regresi yang memenuhi kriteria BLUE (*Best Linier Unbiased Estimator*). Akan dilakukan uji asumsi Klasik seperti uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi untuk memastikan data memenuhi asumsi analisis regresi data panel.

1) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas merupakan suatu uji yang digunakan untuk melihat apakah adanya hubungan linier diantara variabel-variabel independen dalam model regresi, dimana model regresi yang baik seharusnya tidak terdapat korelasi antar variabel bebas (Ghozali, 2018). Multikolinearitas dapat dilihat dari matriks korelasi. Apabila terdapat koefisien korelasi $< 0,8$ maka tidak terdapat multikolinearitas namun jika nilai koefisien korelasi $> 0,8$ maka terdapat multikolinearitas.

2) Uji Heteroskedastisitas

Pada penelitian ini uji heteroskedastisitas dengan menggunakan metode uji LR Test. Menurut Ariyoso (2009) menyatakan bahwa, “uji likelihood ratio” merupakan metode uji perbandingan antara dua distribusi yang bertujuan untuk melihat distribusi mana yang lebih baik untuk diterapkan pada suatu kasus tertentu. Kriteria pengambilan keputusan apakah menerima atau menolak hipotesis (H_0) yaitu dengan membandingkan antara p value dengan tingkat signifikansi pengujian (α) sebesar 0,05. Apabila p value lebih kecil dari 0,05, maka H_0 di tolak, yang berarti struktur varian model bersifat heteroskedastisitas. Sebaliknya, jika p value lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima, artinya struktur varian model bersifat homoskedastisitas.

3.7.5 Analisis Regresi Data Panel

Uji regresi data panel merupakan teknik analisis yang dipergunakan untuk mengetahui bagaimana hubungan dan pengaruh antara suatu variabel dependen dengan dua atau lebih variabel independen Ghozali, (2018). Analisis regresi data panel adalah salah satu metode statistik yang digunakan untuk melihat pengaruh beberapa peubah prediktor terhadap satu peubah respon dengan struktur data berupa data panel. Dalam analisis ini, akan dilakukan uji signifikansi dan validitas model regresi panel. Termasuk di dalamnya adalah uji F, uji t, dan uji R-squared untuk memeriksa seberapa baik model dapat menjelaskan variasi data.

3.7.6 Pengujian Hipotesis

1) Uji Parsial (Uji t)

Menurut Ghozali, (2018), uji parsial atau uji t digunakan untuk mengukur seberapa jauh pengaruh variabel independen (X) secara parsial terhadap variabel dependen (Y). uji parsial dilakukan dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} pada tingkat signifikansi yaitu $\alpha = 5\%$ atau 0,05. Kriteria uji parsial (Ghozali, Imam, 2018) sebagai berikut:

- a. Terdapat pengaruh signifikansi apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan signifikansi $< 0,05$.
- b. Tidak ada pengaruh signifikansi apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan signifikansi $> 0,05$.

2) Uji Simultan (Uji F)

Menurut Ghozali, (2018), uji simultan atau uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara

bersama-sama mempengaruhi variabel dependen. Uji simultan dilakukan dengan membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} pada tingkat signifikansi sebesar $\leq 0,05$. Kriteria yang digunakan pada uji simultan sebagai berikut

- a. Apabila F_{hitung} diperoleh dari hasil perhitungan regresi signifikansinya $< 0,05$ dan $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka hipotesis diterima.
 - b. Apabila F_{hitung} diperoleh dari hasil perhitungan regresi signifikansinya $> 0,05$ dan $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka hipotesis ditolak.
- 3) Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghazali, (2018), koefisien determinasi digunakan untuk mengukur sejauh mana variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi (R^2) adalah nol dan satu. Apabila nilai R^2 mendekati nol, artinya kemampuan variabel independen sangat terbatas dalam menjelaskan variabel dependen. Sedangkan, apabila nilai R^2 mendekati satu memiliki arti bahwa variabel independen mampu menjelaskan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Hasil Statistik Deskriptif

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan jenis data yang digunakan adalah data sekunder. Data yang digunakan berupa laporan keuangan dan tahunan perusahaan sampel pada rentang waktu penelitian. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan Bursa Malaysia (BHD) pada periode 2015-2023. Adapun sampel yang digunakan dalam penelitian adalah perusahaan perbankan yang dipilih berdasarkan kriteria yang ditentukan peneliti. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* yang mana menghasilkan data sejumlah 8 sampel.

Tabel IV.1

Tabel hasil Purposive Sampling

No.	Bank di Indonesia	Bank di Malaysia
1.	Bank BCA	Maybank
2.	Bank BRI	CIMB
3.	Bank Mandiri	Public Bank Berhad
4.	Bank BNI	RHB Bank Berhad

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan data menjadi sebuah informasi yang lebih jelas dan mudah dipahami Ghozali (2018). Fungsi statistik deskriptif

adalah untuk mengelompokkan 72 data dari semua variabel berdasarkan kelompoknya masing-masing sehingga menjadi teratur dan mudah diinterpretasikan oleh mereka yang membutuhkan informasi berdasarkan kondisi sebenarnya variabel tersebut. Data yang akan dideskripsikan tersebut dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), median, modus, standar deviasi, maksimum dan minimum variabel-variabel penelitian yang terpilih. Berikut adalah hasil perhitungan statistik deskriptif.

Tabel IV.2
Hasil Statistik Deskriptif Sample Indonesia

Date: 06/02/24 Time: 22:57 Sample: 2015 2023				
	Y	X1	X2	X3
Mean	2.585234	0.177919	5.665575	0.830825
Median	2.374810	0.176000	5.689500	0.853000
Maximum	4.765321	0.298900	7.480000	0.967400
Minimum	0.950000	0.029000	4.385000	0.620000
Std. Dev.	1.083554	0.051082	0.799153	0.079292
Skewness	0.668238	-0.350997	0.384078	-0.942638
Kurtosis	2.397401	4.110145	2.415539	3.750920
Jarque-Bera	3.223939	2.587826	1.397486	6.177222
Probability	0.199494	0.274196	0.497210	0.045565
Sum	93.06843	6.405100	203.9607	29.90970
Sum Sq. Dev.	41.09311	0.091327	22.35260	0.220050
Observations	36	36	36	36

Penjelasan:

a. *Return on Equity Ratio* (DER):

Variabel *Return on Equity* (ROE) memiliki rata-rata sekitar 0.177919 dengan variasi yang relatif kecil (standar deviasi sekitar 0.051082). Distribusi data X1 tampaknya simetris, ditunjukkan oleh skewness yang mendekati nol. Hal ini diperkuat

oleh nilai kurtosis sebesar 4.110145 yang menunjukkan distribusi sedikit lebih tajam daripada distribusi normal.

b. *Debt To Equity Ratio* (DER):

Variabel X2, dengan rata-rata sekitar 5.665575, menunjukkan variasi yang lebih besar (standar deviasi sekitar 0.799153). Distribusi data X2 tergambar dengan baik dengan skewness yang mendekati nol dan kurtosis sebesar 2.415539.

c. *Loan to Deposit Ratio* (LDR):

X3 memiliki rata-rata sekitar 0.830825, dengan variasi yang relatif kecil (standar deviasi sekitar 0.079292). Skewness yang sangat negatif pada X3 (-0.942638) menandakan adanya ekor distribusi yang lebih panjang di sisi kiri, sedangkan nilai kurtosis yang tinggi (3.750920) menunjukkan distribusi yang sangat tajam.

d. *Price to Book Value* (PBV):

Variabel Y memiliki rata-rata sekitar 2.585234 dengan variasi yang moderat (standar deviasi sekitar 1.099675). Skewness yang positif (1.083554) mengindikasikan adanya ekor distribusi yang lebih panjang di sisi kanan, dan kurtosis sebesar 2.397401 menunjukkan distribusi yang lebih tajam daripada distribusi normal.

Tabel IV.3
Hasil Statistik Deskriptif Sample Malaysia

Date: 06/02/24 Time: 23:35 Sample: 2015 2023				
	Y	X1	X2	X3
Mean	1.221957	0.104036	9.478760	0.906878
Median	1.100000	0.099300	9.460562	0.907150
Maximum	2.300000	0.162000	10.67000	0.960000
Minimum	0.320000	0.021000	8.200000	0.858000
Std. Dev.	0.466769	0.027423	0.548858	0.022761
Skewness	0.892815	-0.115644	0.125563	0.078248
Kurtosis	3.320830	4.309550	3.280780	2.773258

Jarque-Bera	4.937109	2.652623	0.212852	0.113855
Probability	0.084707	0.265455	0.899041	0.944663
Sum	43.99043	3.745300	341.2354	32.64760
Sum Sq. Dev.	7.625579	0.026322	10.54357	0.018132
Observations	36	36	36	36

Penjelasan:

a. *Return on Equity Ratio* (DER):

Variabel *Return on Equity* (ROE) memiliki rata-rata sekitar 0.104036 dengan variasi yang relatif kecil (standar deviasi sekitar 0.027423). Distribusi data X1 tampaknya simetris, ditunjukkan oleh skewness yang mendekati nol. Hal ini diperkuat oleh nilai kurtosis sebesar 4.309550 yang menunjukkan distribusi sedikit lebih tajam daripada distribusi normal.

b. *Debt To Equity Ratio* (DER):

Variabel X2, dengan rata-rata sekitar 9.478760, menunjukkan variasi yang lebih besar (standar deviasi sekitar 0.548858). Distribusi data X2 tergambar dengan baik dengan skewness yang mendekati nol dan kurtosis sebesar 3.280780.

c. *Loan to Deposit Ratio* (LDR):

X3 memiliki rata-rata sekitar 0.906878, dengan variasi yang relatif kecil (standar deviasi sekitar 0.022761). Distribusi data X3 tergambar dengan baik dengan skewness yang mendekati nol dan kurtosis sebesar 2.773258.

d. *Price to Book Value* (PBV):

Variabel Y memiliki rata-rata sekitar 1.221957 dengan variasi yang moderat (standar deviasi sekitar 0.466769). Distribusi data Y tergambar dengan baik dengan skewness yang mendekati

nol dan kurtosis sebesar 3.320830 menunjukkan distribusi yang lebih tajam daripada distribusi normal.

4.1.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik ini merupakan uji prasyarat yang dilakukan sebelum melakukan analisis lebih lanjut terhadap data yang telah dikumpulkan. Pengujian asumsi klasik ini ditujukan agar dapat menghasilkan model regresi yang memenuhi kriteria BLUE (*Best Linier Unbiased Estimator*). Akan dilakukan uji asumsi Klasik seperti uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas, untuk memastikan data memenuhi asumsi analisis regresi data panel.

4.1.2.1 Uji Multikolinearitas

Dalam penelitian ini, uji yang digunakan untuk Uji Multikolinearitas adalah dengan melakukan Uji Matriks Korelasi. Dalam Uji Matriks Korelasi, jika angka correlation antara variabel independen kurang dari 0,8 maka tidak ada masalah multikolinearitas. Di bawah ini uji multikolinieritas dapat dilihat pada tabel 4.3:

Tabel IV.4

Uji Mulikolinearitas Sample Indonesia

	X1	X2	X3
X1	1	-0.072089	-0.186949
X2	-0.072089	1	0.282734
X3	-0.186949	0.282734	1

Tabel multikolinearitas di atas menunjukkan koefisien korelasi antara variabel X1, X2, dan X3. Koefisien korelasi adalah ukuran statistik yang mengukur sejauh mana dua variabel berkorelasi atau bervariasi bersama. Dalam

konteks ini, nilai antara -1 dan 1 mengindikasikan kekuatan dan arah hubungan antar variabel. Berikut adalah pembahasan dari tabel tersebut:

a. X1 dan X2:

Koefisien korelasi antara X1 dan X2 adalah $(-0.186949) < (0,8)$. Nilai ini menunjukkan adanya hubungan negatif yang kuat antara X1 dan X2. Dengan kata lain, jika nilai X1 naik, nilai X2 cenderung turun, dan sebaliknya. Keterkaitan erat antara dua variabel ini dapat memberikan informasi tentang seberapa baik kedua variabel tersebut dapat menjelaskan variasi satu sama lain.

b. X1 dan X3:

Koefisien korelasi antara X1 dan X3 adalah $(-0.072089) < (0,8)$. Nilai ini juga menunjukkan adanya hubungan negatif antara X1 dan X3, meskipun tidak sekuat hubungan antara X1 dan X2. Hal ini menandakan bahwa ketika nilai X1 meningkat, nilai X3 cenderung turun, dan sebaliknya.

c. X2 dan X3:

Koefisien korelasi antara X2 dan X3 adalah $(0.282734) < (0,8)$. Nilai positif ini menunjukkan adanya hubungan positif antara X2 dan X3. Artinya, jika nilai X2 naik, nilai X3 cenderung juga naik, dan sebaliknya.

Berdasarkan nilai-nilai ini, dapat dilihat semua korelasi antar variabel independen tidak ditemukan yang memiliki nilai diatas 0,8. Artinya pada model regresi ini tidak terjadi multikolinieritas atau dalam model ini antar setiap variabel independen tidak ditemukan adanya korelasi.

Tabel IV.5

Uji Mulikolinearitas Sample Malaysia

	X1	X2	X3
X1	1	-0.140727	0.208191
X2	-0.140727	1	-0.206491
X3	0.208191	-0.206491	1

Tabel multikolinearitas di atas menunjukkan koefisien korelasi antara variabel X1, X2, dan X3. Koefisien korelasi adalah ukuran statistik yang mengukur sejauh mana dua variabel berkorelasi atau bervariasi bersama. Dalam konteks ini, nilai antara -1 dan 1 mengindikasikan kekuatan dan arah hubungan antar variabel. Berikut adalah pembahasan dari tabel tersebut:

a. X1 dan X2:

Koefisien korelasi antara X1 dan X2 adalah $(-0.140727) < (0,8)$. Nilai ini menunjukkan adanya hubungan negatif yang kuat antara X1 dan X2. Dengan kata lain, jika nilai X1 naik, nilai X2 cenderung turun, dan sebaliknya. Keterkaitan erat antara dua variabel ini dapat memberikan informasi tentang seberapa baik kedua variabel tersebut dapat menjelaskan variasi satu sama lain.

b. X1 dan X3:

Koefisien korelasi antara X1 dan X2 adalah $(0.208191) < (0,8)$. Nilai positif ini menunjukkan adanya hubungan positif antara X1 dan X2. Artinya, jika nilai X1 naik, nilai X2 cenderung juga naik, dan sebaliknya.

c. X2 dan X3:

Koefisien korelasi antara X2 dan X3 adalah $(-0.206491) < (0,8)$. Nilai ini juga menunjukkan adanya hubungan negatif antara X2 dan X3, meskipun tidak sekuat hubungan antara X2 dan X3. Hal ini menandakan bahwa ketika nilai X2 meningkat, nilai X3 cenderung turun, dan sebaliknya.

Berdasarkan nilai-nilai ini, dapat dilihat semua korelasi antar variabel independen tidak ditemukan yang memiliki nilai diatas 0,8. Artinya pada model regresi ini tidak terjadi multikolinieritas atau dalam model ini antar setiap variabel independen tidak ditemukan adanya korelasi.

4.1.2.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas ini dilakukan dengan menggunakan Uji LR Test. Dalam Uji LR Kriteria pengambilan keputusan akan diterima atau ditolak yaitu dengan membandingkan antara p value dengan tingkat signifikansi pengujian sebesar 0,05. Apabila p value lebih kecil dari 0,05, maka struktur varian model bersifat heteroskedastisitas. Sebaliknya, jika p value lebih besar dari 0,05 artinya struktur varian model bersifat homoskedastisitas. Prosedur pengujian dilakukan dengan hipotesis sebagai berikut dan tabel 4.6 dan table 4.7

Tabel IV.6

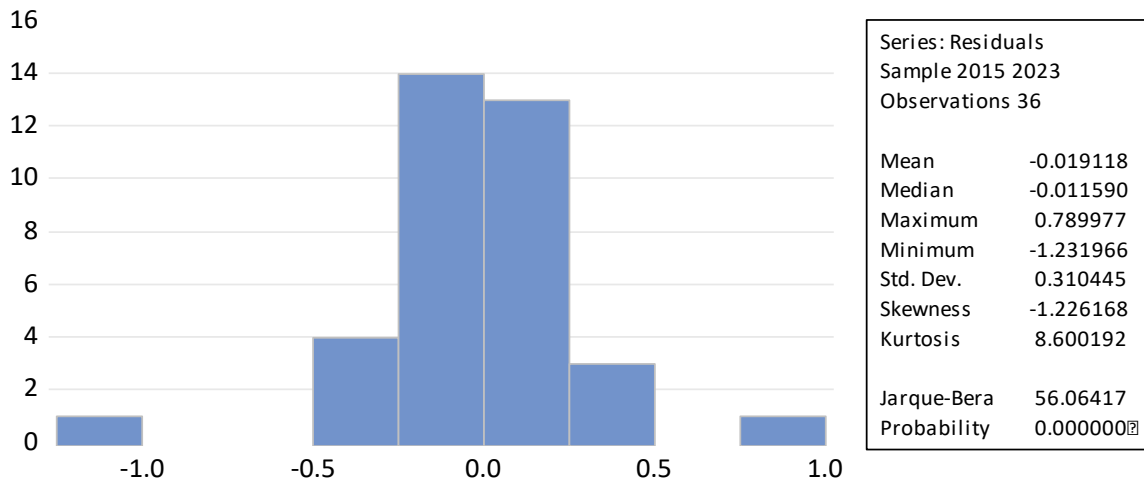
Uji Heteroskedastisitas Sample Indonesia

Panel Cross-section Heteroskedasticity LR Test			
Equation: UNTITLED			
Specification: Y C X1 X2 X3			
Null hypothesis: Residuals are homoscedastic			
	<u>Value</u>	<u>Df</u>	<u>Probability</u>
Likelihood ratio	2.658965	4	0.6164
LR test summary:			
	<u>Value</u>	<u>Df</u>	
Restricted LogL	-35.62423	32	
Unrestricted LogL	-34.29475	32	

Pada tabel diatas diketahui nilai p value lebih besar dari nilai signifikansi 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa tidak ada gejala heteroskedastisitas dalam penelitian ini.

Tabel IV.7

Uji Heteroskedastisitas Sample Malaysia



Pada tabel diatas diketahui nilai p value lebih besar dari nilai signifikansi 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa tidak ada gejala heteroskedastisitas dalam penelitian ini.

4.1.3 Hasil Estimasi Model Regresi Panel

Pada penelitian ini regresi data panel yang digunakan adalah tiga model analisis yang meliputi *common effect model*, *fixed effect model* dan *random effect model*. Setiap model diuji untuk mengetahui untuk menyesuaikan setiap variabel penelitian. Pemilihan model harus di dasarkan pada asumsi yang dipakai peneliti dan pemenuhan syarat-syarat pengelola data statistik yang benar. Oleh karena itu model tersebut harus diuji untuk menentukan masing-masing model yang tepat. Adapun hasil dari regresi untuk menentukan masing-masing *effect model*

Tabel IV.8

Hasil Uji Regresi *Common effect model* Sample Indonesia

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
----------	-------------	------------	-------------	-------

C	11.04205	1.480534	7.458151	0.0000
X1	3.676424	2.326035	1.580554	0.1238
X2	-0.458667	0.152271	-3.012167	0.0050
X3	-7.838366	1.558170	-5.030493	0.0000
R-squared	0.628822	Mean dependent var		2.585234
Adjusted R-squared	0.594025	S.D. dependent var		1.083554
S.E. of regression	0.690399	Akaike info criterion		2.201346
Sum squared resid	15.25284	Schwarz criterion		2.377293
Log likelihood	-35.62423	Hannan-Quinn criter.		2.262756
F-statistic	18.07070	Durbin-Watson stat		0.949577
Prob(F-statistic)	0.000000			

Tabel IV.9

Hasil Uji Regresi *Fixed effect model* Sample Indonesia

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.465394	1.691565	2.048632	0.0496
X1	0.049662	1.877462	0.026452	0.9791
X2	-0.031441	0.133273	-0.235915	0.8152
X3	-0.855612	1.605537	-0.532913	0.5982
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.841346	Mean dependent var		2.585234
Adjusted R-squared	0.808521	S.D. dependent var		1.083554
S.E. of regression	0.474145	Akaike info criterion		1.518059
Sum squared resid	6.519595	Schwarz criterion		1.825966
Log likelihood	-20.32507	Hannan-Quinn criter.		1.625527
F-statistic	25.63125	Durbin-Watson stat		1.301482
Prob(F-statistic)	0.000000			

Tabel IV.10

Hasil Uji Regresi *Random effect model* Sample Indonesia

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	11.04205	1.016786	10.85976	0.0000
X1	3.676424	1.597450	2.301433	0.0280
X2	-0.458667	0.104575	-4.385996	0.0001

X3	-7.838366	1.070104	-7.324866	0.0000
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			1.61E-07	0.0000
Idiosyncratic random			0.474145	1.0000
Weighted Statistics				
R-squared	0.628822	Mean dependent var		2.585234
Adjusted R-squared	0.594025	S.D. dependent var		1.083554
S.E. of regression	0.690399	Sum squared resid		15.25284
F-statistic	18.07070	Durbin-Watson stat		0.949577
Prob(F-statistic)	0.000000			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.628822	Mean dependent var		2.585234
Sum squared resid	15.25284	Durbin-Watson stat		0.949577

Tabel IV.11

Hasil Uji Regresi *Common effect model* Sample Malaysia

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.183802	2.493950	0.875640	0.3878
X1	13.38784	1.961191	6.826383	0.0000
X2	0.142254	0.097954	1.452256	0.1562
X3	-4.083304	2.390960	-1.707809	0.0974
R-squared	0.597810	Mean dependent var		1.221957
Adjusted R-squared	0.560105	S.D. dependent var		0.466769
S.E. of regression	0.309583	Akaike info criterion		0.597258
Sum squared resid	3.066931	Schwarz criterion		0.773204
Log likelihood	-6.750639	Hannan-Quinn criter.		0.658668
F-statistic	15.85480	Durbin-Watson stat		2.046324
Prob(F-statistic)	0.000002			

Tabel IV.12

Hasil Uji Regresi *Fixed effect model* Sample Malaysia

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.198581	2.554023	-0.077752	0.9386
X1	6.271759	3.149535	1.991329	0.0559
X2	0.277409	0.101429	2.734990	0.0105

X3	-2.052581	2.426567	-0.845879	0.4045
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.691376	Mean dependent var		1.221957
Adjusted R-squared	0.627523	S.D. dependent var		0.466769
S.E. of regression	0.284874	Akaike info criterion		0.499124
Sum squared resid	2.353437	Schwarz criterion		0.807030
Log likelihood	-1.984229	Hannan-Quinn criter.		0.606591
F-statistic	10.82758	Durbin-Watson stat		2.210969
Prob(F-statistic)	0.000003			

Tabel IV.13
Hasil Uji Regresi *Random effect model* Sample Malaysia

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.183802	2.294896	0.951591	0.3484
X1	13.38784	1.804659	7.418488	0.0000
X2	0.142254	0.090136	1.578222	0.1244
X3	-4.083304	2.200126	-1.855941	0.0727
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			2.02E-07	0.0000
Idiosyncratic random			0.284874	1.0000
Weighted Statistics				
R-squared	0.597810	Mean dependent var		1.221957
Adjusted R-squared	0.560105	S.D. dependent var		0.466769
S.E. of regression	0.309583	Sum squared resid		3.066931
F-statistic	15.85480	Durbin-Watson stat		2.046324
Prob(F-statistic)	0.000002			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.597810	Mean dependent var		1.221957
Sum squared resid	3.066931	Durbin-Watson stat		2.046324

4.1.4 Uji Pemilihan Model

a. Uji Chow

Uji chow digunakan untuk menentukan model estimasi regresi data panel yang terbaik antara common effect dan fixed effect model. fixed effect akan digunakan sebagai model estimasi jika nilai probabilitas kurang dari 5% dimana H0 ditolak dan H1 diterima. Hal tersebut berlaku sebaliknya, Common effect menjadi model estimasi nilai probabilitas lebih dari 5% dimana H0 diterima dan H1 ditolak. Adapun hasil pengujian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

Tabel IV. 14

Hasil Estimasi Uji Chow Fixed Effect Model Sample Indonesia

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: Untitled			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	12.948871	(3,29)	0.0000
Cross-section Chi-square	30.598332	3	0.0000

Berdasarkan hasil dari tabel diatas, probabilitas dari pengaruh yang diuji memiliki angka dibawah tingkat signifikansi, yaitu 5%. Pengujian ini menyimpulkan bahwa H1 diterima dan menyatakan bahwa fixed effect model lebih baik dari pada common effect model

Tabel IV. 15

Hasil Estimasi Uji Chow Fixed Effect Model Sample Malaysia

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: Untitled			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	2.930653	(3,29)	0.0502

Cross-section Chi-square	9.532820	3	0.0230
--------------------------	----------	---	--------

Berdasarkan hasil dari tabel diatas, probabilitas dari pengaruh yang diuji memiliki angka diatas tingkat signifikansi, yaitu 5%. Pengujian ini menyimpulkan bahwa H0 diterima dan menyatakan bahwa common effect model lebih baik dari pada fixed effect model.

b. Uji Hausman

Uji Hausman merupakan pengujian untuk menentukan jenis model yang akan dipilih antara fixed effect model dengan random effect model. Fixed effect model terpilih sebagai model regresi jika probabilitas Breusch Pagan kurang dari 5% dimana H0 ditolak dan H1 diterima. H0 diterima jika nilai probabilitas Breusch Pagan lebih dari 5% dan model yang digunakan adalah random common effect. Berikut ini hasil pengujian menggunakan uji Hausman adalah sebagai berikut:

Tabel IV.16

Hasil Estimasi Uji Hausman *Random effect model* Sample Indonesia

Correlated Random Effects - Hausman Test				
Equation: Untitled				
Test cross-section random effects				
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.	
Cross-section random	38.846614	3	0.0000	
Cross-section random effects test comparisons:				
Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
X1	0.049662	3.676424	0.973018	0.0002
X2	-0.031441	-0.458667	0.006826	0.0000
X3	-0.855612	-7.838366	1.432627	0.0000

Berdasarkan hasil dari tabel diatas, probabilitas dari pengaruh yang diuji memiliki angka dibawah tingkat signifikansi, yaitu 5%. Pengujian ini menyimpulkan bahwa H1 diterima dan menyatakan bahwa fixed effect model lebih baik dari pada random effect model.

Tabel IV.17

Hasil Estimasi Uji Hausman *Random effect model* Sample Malaysia

Correlated Random Effects - Hausman Test				
Equation: Untitled				
Test cross-section random effects				
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.	
Cross-section random	8.791960	3	0.0322	
Cross-section random effects test comparisons:				
Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
X1	6.271759	13.387838	6.662777	0.0058
X2	0.277409	0.142254	0.002163	0.0037
X3	-2.052581	-4.083304	1.047670	0.0473

Berdasarkan hasil dari tabel diatas, probabilitas dari pengaruh yang diuji memiliki angka dibawah tingkat signifikansi, yaitu 5%. Pengujian ini menyimpulkan bahwa H1 diterima dan menyatakan bahwa fixed effect model lebih baik dari pada random effect model.

c. Uji Lagrange Multiplier (LM)

Uji Lagrange Multiplier merupakan pengujian untuk menentukan jenis model yang akan dipilih antara common effect model dengan random effect model. Random effect model terpilih sebagai model regresi jika probabilitas Breusch Pagan kurang dari 5% dimana H0 ditolak dan H1 diterima. H0 diterima jika nilai probabilitas Breusch

Pagan lebih dari 5% dan model yang digunakan adalah common effect. Berikut ini hasil pengujian menggunakan uji lagrange multiplier adalah sebagai berikut:

Tabel IV.18
Hasil Estimasi Uji Lagrange Multiplier *Indonesia*

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects			
Null hypotheses: No effects			
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives			
	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	1.666466 (0.1967)	0.584993 (0.4444)	2.251459 (0.1335)
Honda	1.290917 (0.0984)	0.764848 (0.2222)	1.453645 (0.0730)
King-Wu	1.290917 (0.0984)	0.764848 (0.2222)	1.500326 (0.0668)
Standardized Honda	2.725041 (0.0032)	1.221117 (0.1110)	-0.788672 (0.7848)
Standardized King-Wu	2.725041 (0.0032)	1.221117 (0.1110)	-0.425864 (0.6649)
Gourieroux, et al.	--	--	2.251459 (0.1478)

Berdasarkan hasil uji diatas, diperoleh informasi bahwa nilai probabilitas Breusch-Pagan sebesar 0.7273. Nilai probabilitas tersebut > taraf signifikansi 0,05 yang berarti estimasi model regresi yang sesuai pada penelitian ini adalah common effect. Hipotesis yang diterima adalah H0 dan H1 ditolak dimana model common effect akan digunakan sebagai model terpilih.

Tabel IV.19**Hasil Estimasi Uji Lagrange Multiplier Sample Malaysia**

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects			
Null hypotheses: No effects			
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives			
	Cross-section	Test Hypothesis Time	Both
Breusch-Pagan	0.121571 (0.7273)	2.260037 (0.1328)	2.381608 (0.1228)
Honda	-0.348670 (0.6363)	1.503342 (0.0664)	0.816476 (0.2071)
King-Wu	-0.348670 (0.6363)	1.503342 (0.0664)	0.487748 (0.3129)
Standardized Honda	0.329954 (0.3707)	1.890694 (0.0293)	-1.705883 (0.9560)
Standardized King-Wu	0.329954 (0.3707)	1.890694 (0.0293)	-1.874731 (0.9696)
Gourieroux, et al.	--	--	2.260037 (0.1471)

Berdasarkan hasil uji diatas, diperoleh informasi bahwa nilai probabilitas Breusch-Pagan sebesar 0.7273. Nilai probabilitas tersebut > taraf signifikansi 0,05 yang berarti estimasi model regresi yang sesuai pada penelitian ini adalah common effect. Hipotesis yang diterima adalah H0 dan H1 ditolak dimana model common effect akan digunakan sebagai model terpilih.

Tabel IV. 20**Hasil Pemilihan Model Sample Indonesia**

PENGUJIAN	CEM	FEM	REM	KETERANGAN
UJI CHOW		V		Fixed

UJI HAUSMAN		V		Fixed
UJI LM	V			Common

Tabel IV. 21

Hasil Pemilihan Model Sample Malaysia

PENGUJIAN	CEM	FEM	REM	KETERANGAN
UJI CHOW	V			Common
UJI HAUSMAN		v		Fixed
UJI LM	v			Common

Berdasarkan hasil uji pemilihan model pada Tabel 4.20 untuk sampel Indonesia, uji Chow dan Hausman menunjukkan bahwa Fixed Effect Model (FEM) merupakan model terbaik, karena memperhitungkan efek spesifik antar individu. Sementara uji Lagrange Multiplier (LM) menunjukkan hasil Common Effect Model (CEM), namun FEM tetap lebih tepat berdasarkan hasil keseluruhan pengujian.

Untuk sampel Malaysia (Tabel 4.21), uji Chow dan LM merekomendasikan penggunaan Common Effect Model (CEM). Namun, uji Hausman menunjukkan bahwa Fixed Effect Model (FEM) lebih sesuai, menandakan adanya perbedaan antar individu yang perlu dipertimbangkan. Secara umum, FEM dipilih untuk Indonesia, sedangkan untuk Malaysia lebih cenderung menggunakan CEM meskipun FEM tetap relevan.

4.1.5 Uji Hipotesis

4.1.5.1 Uji Partial (Uji T)

Uji parsial dilakukan untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel independen pada variabel dependen secara parsial. Untuk mengetahui kesimpulan

dalam uji parsial, terdapat kriteria yang sebelumnya harus dilalui. Uji ini ditunjukkan dengan kriteria yakni apabila nilai thitung > ttabel dan nilai Prob. < nilai signifikansi 0,05 maka secara parsial variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Sedangkan apabila nilai thitung < ttabel dan nilai Prob. > nilai signifikansi 0,05 maka secara parsial variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Hasil pengujian parsial dapat dilihat pada tabel 4.8 sebagai berikut:

Tabel IV. 22
Hasil Uji Parsial (Uji T) Sample Indonesia

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.465394	1.691565	2.048632	0.0496
X1	0.049662	1.877462	0.026452	0.9791
X2	-0.031441	0.133273	-0.235915	0.8152
X3	-0.855612	1.605537	-0.532913	0.5982

Berdasarkan hasil pengujian yang terdapat di tabel diatas, interpretasi dari uji t dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Hasil pengujian secara parsial pada variabel ROE terhadap PBV memperoleh hasil thitung sebesar 0.026452 sementara nilai t-tabel ($\alpha = 0,05$ dan $df = 33$) diperoleh sebesar 2.03452. Dengan demikian maka nilai thitung lebih kecil dari nilai ttabel ($2.048632 > 2.03452$). Selain itu diketahui bahwa nilai probabilitas (0.9791) > nilai signifikansi (0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel ROA secara parsial memiliki pengaruh negatif pada PBV. Berdasarkan hasil uji t ini juga dapat disimpulkan bahwa H1 ditolak.
- b. Hasil pengujian secara parsial pada variabel DER terhadap PBV memperoleh hasil thitung sebesar -0.235915. Selain itu diketahui bahwa nilai probabilitas (0.8152) > nilai signifikansi (0,05), sehingga dapat disimpulkan

bahwa variabel DER secara parsial memiliki pengaruh negatif pada PBV. Berdasarkan hasil uji t ini juga dapat disimpulkan bahwa H2 ditolak.

- c. Hasil pengujian secara parsial pada variabel LDR terhadap PBV memperoleh hasil thitung sebesar -0.532913. Selain itu diketahui bahwa nilai probabilitas (0.5982) > nilai signifikansi (0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel LDR secara parsial memiliki pengaruh negatif pada PBV. Berdasarkan hasil uji t ini juga dapat disimpulkan bahwa H3 ditolak.

Tabel IV. 23

Hasil Uji Parsial (Uji T) Sample Malaysia

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.183802	2.493950	0.875640	0.3878
X1	13.38784	1.961191	6.826383	0.0000
X2	0.142254	0.097954	1.452256	0.1562
X3	-4.083304	2.390960	-1.707809	0.0974

Berdasarkan hasil pengujian yang terdapat di tabel diatas, interpretasi dari uji t dapat dijelaskan sebagai berikut:

- d. Hasil pengujian secara parsial pada variabel ROE terhadap PBV memperoleh hasil thitung sebesar 6.826383 sementara nilai t-tabel ($\alpha = 0,05$ dan $df = 33$) diperoleh sebesar 2.03452. Dengan demikian maka nilai thitung lebih kecil dari nilai ttabel ($6.826383 > 2.03452$). Selain itu diketahui bahwa nilai probabilitas (0.0000) < nilai signifikansi (0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel ROE secara parsial memiliki pengaruh positif pada PBV. Berdasarkan hasil uji t ini juga dapat disimpulkan bahwa H1 diterima.
- e. Hasil pengujian secara parsial pada variabel DER terhadap PBV memperoleh hasil thitung sebesar 5.642661. Selain itu diketahui bahwa nilai probabilitas (1.452256) > nilai signifikansi (0,05), sehingga dapat

disimpulkan bahwa variabel DER secara parsial memiliki pengaruh negatif pada PBV. Berdasarkan hasil uji t ini juga dapat disimpulkan bahwa H2 ditolak.

- f. Hasil pengujian secara parsial pada variabel LDR terhadap PBV memperoleh hasil thitung sebesar -1.707809. Selain itu diketahui bahwa nilai probabilitas (0.0974) > nilai signifikansi (0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel LDR secara parsial memiliki pengaruh negatif pada PBV. Berdasarkan hasil uji t ini juga dapat disimpulkan bahwa H3 ditolak.

4.1.5.2 Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari seluruh variabel independen yang digunakan pada variabel dependen secara bersamaan. Terdapat kriteria tertentu yang harus dilali untuk menarik sebuah kesimpulan. Berikut ini adalah kriteria dan hasil dari uji simultan pada model yang terpilih:

- a. Jika nilai probabilitas F melebihi nilai signifikansi (0,05), maka seluruh variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara simultan.
- b. Sedangkan jika nilai probabilitas F kurang dari nilai signifikansi (0,05), maka semua variabel independen tidak mempengaruhi variabel dependen secara simultan.

Tabel IV. 24

Hasil Uji Simultan (Uji F) Sample Indonesia

R-squared	0.841346	Mean dependent var	2.585234
Adjusted R-squared	0.808521	S.D. dependent var	1.083554
S.E. of regression	0.474145	Akaike info criterion	1.518059
Sum squared resid	6.519595	Schwarz criterion	1.825966
Log likelihood	-20.32507	Hannan-Quinn criter.	1.625527
F-statistic	25.63125	Durbin-Watson stat	1.301482
Prob(F-statistic)	0.000000		

Berdasarkan tabel di atas diperlihatkan bahwa hasil uji simultan pada sample Indonesia memiliki nilai F hitung sebesar 25.63125 dengan nilai probabilitas sebesar 0.000000. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa nilai probabilitas < nilai signifikansi (0,05) dimana kesimpulannya adalah ROE, DER dan LDR secara simultan tidak berpengaruh pada PBV.

Tabel IV. 25

Hasil Uji Simultan (Uji F) Sample Malaysia

R-squared	0.597810	Mean dependent var	1.221957
Adjusted R-squared	0.560105	S.D. dependent var	0.466769
S.E. of regression	0.309583	Akaike info criterion	0.597258
Sum squared resid	3.066931	Schwarz criterion	0.773204
Log likelihood	-6.750639	Hannan-Quinn criter.	0.658668
F-statistic	15.85480	Durbin-Watson stat	2.046324
Prob(F-statistic)	0.000002		

Berdasarkan tabel di atas diperlihatkan bahwa hasil uji simultan pada sample Malaysia memiliki nilai F hitung sebesar 15.85480 dengan nilai probabilitas sebesar 0.000002. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa nilai probabilitas < nilai signifikansi (0,05) dimana kesimpulannya adalah ROE, DER dan LDR secara simultan tidak berpengaruh pada PBV.

4.1.5.3 Koefisien Determinasi

Untuk mengetahui besarnya pengaruh antara variabel independen pada variabel dependen dapat dilihat melalui nilai koefisien determinasi. Berikut adalah hasil dari penghitungan koefisien determinasi:

Tabel IV. 26

Hasil Koefisien Determinasi Sample Indonesia

R-squared	0.841346	Mean dependent var	2.585234
Adjusted R-squared	0.808521	S.D. dependent var	1.083554
S.E. of regression	0.474145	Akaike info criterion	1.518059

Sum squared resid	6.519595	Schwarz criterion	1.825966
Log likelihood	-20.32507	Hannan-Quinn criter.	1.625527
F-statistic	25.63125	Durbin-Watson stat	1.301482
Prob(F-statistic)	0.000000		

Dari hasil tabel diatas terlihat bahwa nilai R squared sebesar 0,84 atau 84% yang artinya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen hanya sebesar 84%. Sedangkan sisanya sebesar 16% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

Tabel IV. 27

Hasil Koefisien Determinasi Sample Malaysia

R-squared	0.597810	Mean dependent var	1.221957
Adjusted R-squared	0.560105	S.D. dependent var	0.466769
S.E. of regression	0.309583	Akaike info criterion	0.597258
Sum squared resid	3.066931	Schwarz criterion	0.773204
Log likelihood	-6.750639	Hannan-Quinn criter.	0.658668
F-statistic	15.85480	Durbin-Watson stat	2.046324
Prob(F-statistic)	0.000002		

Dari hasil tabel diatas terlihat bahwa nilai R squared sebesar 0,59 atau 59% yang artinya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen hanya sebesar 59%. Sedangkan sisanya sebesar 41% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pengaruh Return on Equity Terhadap Price to Book Value di Indonesia

Pengujian hipotesis pertama dilakukan untuk mengetahui pengaruh *Return on Equity* terhadap *Price to Book Value* pada Bank Indonesia. Berdasarkan hasil olah data yang telah dilakukan dengan menggunakan Eviews 13 diperoleh hasil bahwa *Return on Equity* (X1) memiliki pengaruh negatif

terhadap *Price to Book Value* (Y) pada Bank Indonesia yang terdaftar di BEI tahun 2015-2024. Hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa *Return on Equity* (X1) memiliki pengaruh positif terhadap *Price to Book Value* (Y) ditolak.

Return On Equity (ROE) adalah rasio yang mampu mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba kepada para pemegang saham atas modal yang diinvestasikan di dalam perusahaan. Salah satu alasan utama perusahaan beroperasi adalah menghasilkan laba yang bermanfaat bagi para pemegang saham. Ukuran dari keberhasilan pencapaian alasan ini adalah angka *Return on Equity* yang berhasil dicapai. Semakin besar *Return on Equity* mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang tinggi bagi pemegang saham begitu pula sebaliknya, semakin kecil *Return on Equity* akan menghasilkan keuntungan yang kecil bagi pemegang saham sehingga hal ini berpengaruh pada nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini menunjukkan *Return on Equity* (ROE) tidak berpengaruh terhadap *Price to Book Value*, sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Saputra dkk (2021), yang menunjukkan jika *Return on Equity* berpengaruh negatif terhadap *Price to Book Value*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Return on Equity* (ROE) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan di Indonesia, dengan nilai probabilitas sebesar 0.9791. Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas perbankan di Indonesia, yang diukur melalui *Return on Equity*, belum cukup kuat untuk meningkatkan nilai perusahaan secara signifikan. Meskipun *Return on Equity* merupakan indikator kinerja penting, faktor lain seperti stabilitas ekonomi dan kebijakan pemerintah mungkin lebih berpengaruh dalam menentukan nilai perusahaan di sektor perbankan Indonesia. Temuan ini tidak sejalan dengan beberapa penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa *Return on Equity*

biasanya berdampak positif terhadap nilai perusahaan, seperti yang ditemukan oleh Fazrian dan Situngkir (2022).

4.2.2 Pengaruh Debt to Equity Ratio Terhadap Price to Book Value di Indonesia

Pengujian Hipotesis kedua dilakukan untuk mengetahui pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap *Price to Book Value* pada Bank di Indonesia. Berdasarkan hasil olah data yang telah dilakukan dengan menggunakan Eviews 13. Diperoleh hasil bahwa *Debt to Equity Ratio* (X2) memiliki pengaruh negative terhadap *Price to Book Value* (Y) pada bank di Indonesia yang terdaftar di BEI tahun 2015 – 2024. Hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* (X2) memiliki pengaruh Negatif terhadap *Price to Book Value* (Y) maka hipotesis ditolak.

Rasio hutang dengan modal sendiri (*debt to equity ratio*) adalah imbalan antara hutang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini berarti modal sendiri semakin sedikit dibanding dengan hutangnya. Bagi perusahaan sebaiknya, besarnya hutang tidak boleh melebihi modal sendiri agar beban tetapnya tidak terlalu tinggi. Semakin kecil rasio ini semakin baik. Maksudnya, semakin kecil porsi hutang terhadap modal, semakin aman.

Hasil penelitian ini menunjukkan *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap *Price to Book Value*, sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mahayati dkk (2021). Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *Price to Book Value* di Indonesia, dengan nilai probabilitas sebesar 0.8152. Artinya, semakin tinggi tingkat hutang perusahaan relatif terhadap ekuitasnya, semakin rendah nilai perusahaan. Ini menunjukkan bahwa investor mungkin melihat tingkat hutang yang tinggi sebagai risiko yang tidak diinginkan, sehingga mengurangi kepercayaan terhadap perusahaan. Hasil ini konsisten dengan teori keuangan yang menyatakan bahwa peningkatan *leverage* yang tidak terkendali dapat

menambah risiko *finansial* dan menurunkan nilai perusahaan. Temuan ini tidak sejalan dengan beberapa penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* biasanya berdampak positif terhadap nilai perusahaan, seperti yang ditemukan oleh Handayani, (2023)

4.2.3 Pengaruh Loan to Debt Ratio Terhadap Price to Book Value di Indonesia

Pengujian Hipotesis ketiga dilakukan untuk mengetahui pengaruh *Loan to Debt Ratio* Terhadap *Price to Book Value* pada Bank di Indonesia. Berdasarkan hasil olah data yang telah dilakukan dengan menggunakan Eviews 13. Diperoleh hasil bahwa *Loan to Debt Ratio* (X3) memiliki pengaruh negative terhadap *Price to Book Value* (Y) pada bank di Indonesia yang terdaftar di BEI tahun 2015 – 2024. Hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini menyatakan bahwa *Loan to Debt Ratio* (X2) memiliki pengaruh Negatif terhadap *Price to Book Value* (Y) maka hipotesis ditolak.

Loan to Deposit Ratio (LDR) berfungsi sebagai ukuran *likuiditas* dalam penelitian ini. Rasio ini menilai seberapa efektif perusahaan dalam mengelola simpanannya. Investor akan memandangi perusahaan memiliki kinerja tinggi jika memiliki *likuiditas* yang baik karena dapat memenuhi kewajibannya. Tingkat *likuiditas* yang sehat berarti bahwa pasar akan memiliki keyakinan pada perusahaan dan percaya bahwa ia dapat mempertahankan tingkat *likuiditas*nya, yang menunjukkan bahwa perusahaan berkinerja baik. Karena mereka dapat secara efektif membayar kewajibannya, perusahaan dengan tingkat *likuiditas* tinggi dianggap berisiko rendah.

Hasil penelitian ini menunjukkan *Loan to Deposit Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap *Price to Book Value*, sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sukanti dan Rahmawati (2023). Penelitian ini menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0.5982. Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun bank memiliki kemampuan untuk menyalurkan pinjaman dari dana simpanan, terlalu

banyak pinjaman dibandingkan dengan simpanan dapat menimbulkan risiko likuiditas yang tinggi, yang pada gilirannya mengurangi nilai perusahaan. Dalam konteks Indonesia, pengelolaan *likuiditas* yang kurang optimal dapat menyebabkan masalah *likuiditas* yang signifikan, sehingga mempengaruhi persepsi investor terhadap stabilitas keuangan bank dan menurunkan nilai perusahaan. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Limbong, (2022) yang menyatakan *Loan to Debt Ratio* (X3) memiliki pengaruh positif terhadap *Price to Book Value*.

4.2.4 Pengaruh Return on Equity Terhadap Price to Book Value di Malaysia

Pengujian Hipotesis kedua dilakukan untuk mengetahui pengaruh Return on Equity Terhadap Price to Book Value pada Bank di Malaysia. Berdasarkan hasil olah data yang telah dilakukan dengan menggunakan Eviews 13. Diperoleh hasil bahwa *Return on Equity* (X1) memiliki pengaruh Positif terhadap *Price to Book Value* (Y) pada bank di Malaysia yang terdaftar di BHD tahun 2015 – 2024. Hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini menyatakan bahwa Return on Equity (X1) memiliki pengaruh Positif terhadap *Price to Book Value* (Y) maka hipotesis diterima.

Return on Equity Ratio (ROE) merupakan rasio profitabilitas untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari investasi pemegang saham perusahaan tersebut yang dinyatakan dalam persentase (Tamba et al., 2021). Semakin tinggi hasil pengembalian atas ekuitas artinya semakin tinggi jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam ekuitas.

Pada penelitian ini menunjukkan *Return on Equity* (X1) memiliki pengaruh Positif terhadap *Price to Book Value* (Y) maka hipotesis diterima. Namun, pengaruh ini sedikit berbeda dibandingkan dengan Indonesia, dimana perbankan di Malaysia cenderung lebih konservatif dalam pengelolaan ekuitas.

Hal ini mungkin disebabkan oleh kebijakan moneter dan regulasi yang lebih ketat, yang mendorong bank-bank Malaysia untuk mempertahankan ROE yang stabil tetapi tidak terlalu agresif. Temuan ini mendukung teori bahwa regulasi keuangan dapat mempengaruhi strategi *profitabilitas* perbankan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lestari dkk (2023) yang menyimpulkan jika *Return on Equity* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Price to Book Value*.

4.2.5 Pengaruh Debt to Equity Ratio Terhadap Price to Book Value di Malaysia

Pengujian Hipotesis kedua dilakukan untuk mengetahui pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap *Price to Book Value* pada Bank di Malaysia. Berdasarkan hasil olah data yang telah dilakukan dengan menggunakan Eviews 13. Diperoleh hasil bahwa *Debt to Equity Ratio* (X2) memiliki pengaruh negative terhadap *Price to Book Value* (Y) pada bank di Malaysia yang terdaftar di BHD tahun 2015 – 2024. Hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* (X2) memiliki pengaruh Negatif terhadap *Price to Book Value* (Y) maka hipotesis ditolak.

Debt To Equity Ratio adalah suatu rasio yang digunakan untuk mengevaluasi hubungan antara utang dan ekuitas perusahaan sesuai dengan penelitian Susanti, Nopi, (2022) Rasio ini membantu dalam memahami sejauh mana dana yang diberikan oleh pihak peminjam (kreditor) dalam perbandingan dengan kepemilikan oleh pemilik perusahaan. Menurut Sukmawati Sukamulja (2019: 93) *Debt to Equity Ratio* (DER) mengukur tingkat *leverage* perusahaan. Semakin tinggi tingkat rasio ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat *leverage* perusahaan. Semakin tinggi tingkat *leverage*, maka semakin tinggi risiko yang ditanggung oleh pemilik perusahaan. Hal ini berarti semakin rendah *Debt to Equity Ratio* (DER) maka *Price to Book Value* (PBV) semakin tinggi, dan begitupun sebaliknya.

Penelitian ini menunjukkan *Debt to Equity Ratio* tidak memiliki pengaruh terhadap *Price to Book Value*, dengan nilai probabilitas sebesar 0.8152. Ini menunjukkan bahwa regulasi perbankan di Malaysia, yang diterapkan oleh Bank Negara Malaysia (BNM), sering kali menetapkan standar khusus mengenai rasio modal dan utang. Karena regulasi ini dirancang untuk memastikan stabilitas sistem perbankan sehingga pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Price to Book Value* mungkin tidak sebesar di sektor lain. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fadhilah dkk. (2022) yang menunjukkan jika *Debt to Equity Ratio* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Price to Book Value*

4.2.6 Pengaruh Loan to Debt Ratio Terhadap Price to Book Value di Malaysia

Pengujian Hipotesis ketiga dilakukan untuk mengetahui pengaruh *Loan to Debt Ratio* Terhadap *Price to Book Value* pada Bank di Malaysia. Berdasarkan hasil olah data yang telah dilakukan dengan menggunakan Eviews 13. Diperoleh hasil bahwa *Loan to Debt Ratio* (X3) memiliki pengaruh negative terhadap *Price to Book Value* (Y) pada bank di Malaysia yang terdaftar di BHD tahun 2015 – 2024. Hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini menyatakan bahwa *Loan to Debt Ratio* (X2) memiliki pengaruh Negatif terhadap *Price to Book Value* (Y) maka hipotesis ditolak.

Loan to Debt Ratio (LDR) digunakan untuk mengukur komposisi jumlah pinjaman yang diberikan pada perusahaan atau masyarakat dengan modal yang dimiliki (Kasmir, 2018). LDR menggambarkan rasio antara pinjaman yang diberikan oleh bank dan dana dari pihak ketiga. Peningkatan LDR akan meningkatkan pendapatan bunga yang diperoleh bank sehingga hal ini juga akan meningkatkan laba dan mengindikasikan peningkatan laba yang lebih besar sejalan dengan penelitian

Pada penelitian ini *Loan to Debt Ratio* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *Price to Book Value*, dengan koefisien 0.0376 dan nilai probabilitas 0.9810. Hasil ini menunjukkan bahwa rasio pinjaman terhadap simpanan tidak berperan besar dalam menentukan nilai perusahaan di Malaysia karena sistem pengelolaan likuiditas yang lebih efektif. *Loan to Debt Ratio* memproksikan tingkat risiko yang dimiliki oleh perusahaan. likuiditas perbankan di Malaysia, yang diukur melalui Loan to Debt Ratio, tidak dianggap sebagai faktor utama yang mempengaruhi nilai perusahaan. Ini mungkin disebabkan oleh stabilitas dan pengelolaan likuiditas yang lebih baik di Malaysia, sehingga fluktuasi dalam *Loan to Debt Ratio* tidak berdampak signifikan terhadap persepsi investor. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mumtazah dan Purwanto (2020) yang menunjukkan jika *Loan to Debt Ratio* memiliki pengaruh Negatif terhadap *Price to Book Value*.

4.2.7 Pembahasan Variabel Tidak Signifikan dan sebagai Pengaruh Faktor Eksternal

Berdasarkan hasil penelitian, variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) menunjukkan ketidaksignifikanan terhadap Firm Value baik di Indonesia maupun di Malaysia. Hal ini dapat diinterpretasikan dalam konteks faktor eksternal yang memengaruhi sektor perbankan, khususnya dampak dari pandemi COVID-19.

1. Pandemi COVID-19 membawa ketidakstabilan ekonomi yang mengganggu hubungan keuangan yang umumnya stabil di sektor perbankan. Seiring dengan turunnya aktivitas ekonomi dan meningkatnya kredit bermasalah, bank mengalami kesulitan dalam mempertahankan profitabilitas dan solvabilitas yang biasanya berdampak langsung pada nilai perusahaan.
2. Kebijakan pemerintah seperti stimulus fiskal dan pengurangan suku bunga selama pandemi memberikan dukungan jangka pendek untuk sektor perbankan, namun tidak cukup untuk meningkatkan profitabilitas secara

signifikan dalam periode pengamatan penelitian ini. Bank-bank mungkin mengadopsi kebijakan konservatif, yang menyebabkan DER dan LDR tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

3. Perubahan perilaku konsumen selama pandemi juga memainkan peran penting. Nasabah cenderung lebih banyak menyimpan uang daripada mengambil kredit, yang dapat menjelaskan LDR yang tidak signifikan dalam studi ini. Selain itu, dengan meningkatnya ketidakpastian, investor mungkin menggunakan parameter lain di luar rasio keuangan untuk menilai nilai perusahaan, yang menyebabkan penurunan relevansi rasio keuangan tradisional seperti DER dan LDR.

Secara keseluruhan, hasil ketidaksignifikanan ini mencerminkan dampak pandemi sebagai faktor eksternal yang tidak terduga, yang mengubah dinamika keuangan tradisional dan mengurangi pengaruh variabel-variabel keuangan tertentu terhadap nilai perusahaan.

“Hasil ini sejalan dengan penelitian Devi et al. (2020) yang menemukan bahwa rasio leverage dan likuiditas tidak signifikan selama pandemi di berbagai sektor ekonomi, mengindikasikan adanya dampak besar dari krisis ekonomi global yang memperlemah hubungan keuangan tradisional. Selain itu, Nugroho et al. (2022) juga menemukan bahwa indikator-indikator seperti LDR kehilangan pengaruhnya dalam konteks pandemi, yang sejalan dengan temuan penelitian ini.”

Hasil penelitian ini mengungkap perbedaan pengaruh rasio keuangan terhadap nilai perusahaan di bank-bank Indonesia dan Malaysia selama periode pandemi COVID-19. Di Indonesia, *Return on Equity* (ROE) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *Price to Book Value* (PBV). Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun *profitabilitas* penting, faktor lain seperti stabilitas ekonomi dan regulasi mungkin lebih berperan dalam menentukan

nilai perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Kemal (2022) yang menyatakan bahwa ROE tidak selalu berdampak pada nilai perusahaan di kondisi pasar yang volatil atau terregulasi secara ketat.

Debt to Equity Ratio (DER) juga tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap PBV di bank-bank Indonesia. Hal ini mengindikasikan bahwa tingkat *leverage* yang lebih tinggi tidak serta-merta mengurangi atau meningkatkan nilai perusahaan. Investor mungkin melihat utang dalam batas wajar sebagai risiko yang dapat diterima, namun tetap menghindari *leverage* yang ekstrem karena berisiko tinggi. Hasil ini konsisten dengan penelitian Reti et al. (2021), yang menemukan bahwa DER tidak mempengaruhi nilai perusahaan selama periode ketidakpastian ekonomi.

Selanjutnya, Loan to Deposit Ratio (LDR) juga tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap PBV. Likuiditas bank di Indonesia mungkin sudah dikelola dengan baik, sehingga tidak menjadi pembeda utama dalam penilaian nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa sektor perbankan di Indonesia memiliki praktik manajemen likuiditas yang cukup stabil, sebagaimana dinyatakan oleh Alamsyah (2019).

Sebaliknya, di Malaysia, ROE memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap PBV, menegaskan bahwa profitabilitas adalah faktor penting dalam menentukan nilai perusahaan di sektor perbankan. Temuan ini menguatkan penelitian Fazrian dan Situngkir (2022), yang menyatakan bahwa ROE berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan di lingkungan ekonomi yang lebih stabil dan berorientasi pada profit. Meski begitu, DER dan LDR di Malaysia tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap PBV, sejalan dengan penelitian yang menemukan bahwa struktur permodalan dan manajemen likuiditas yang kuat, seperti yang diatur oleh Bank Negara Malaysia (BNM), menjaga stabilitas nilai perusahaan selama pandemi.

Pengaruh pandemi COVID-19 terhadap sektor perbankan di kedua negara menjadi faktor eksternal penting yang mempengaruhi hasil penelitian ini. Pandemi menciptakan ketidakpastian ekonomi yang besar, mempengaruhi hubungan tradisional antara variabel keuangan dan nilai perusahaan. Di Indonesia, variabel-variabel seperti ROE, DER, dan LDR kehilangan pengaruhnya terhadap PBV, karena sektor perbankan menghadapi tantangan likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas yang lebih besar akibat krisis ekonomi global. Di Malaysia, kebijakan ketat dari BNM berperan dalam menjaga stabilitas perbankan, meskipun profitabilitas tetap menjadi indikator signifikan dalam menilai nilai perusahaan.

BAB V

KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai dampak ROE, DER, dan LDR terhadap Nilai Perusahaan pada sektor perbankan di Indonesia dan Malaysia, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. *Return on Equity* (ROE) di Indonesia tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *Price to Book Value* (PBV). Meskipun ROE merupakan indikator profitabilitas, faktor lain seperti stabilitas ekonomi dan regulasi memainkan peran yang lebih besar dalam menentukan nilai perusahaan di Indonesia. Sebaliknya, di Malaysia, ROE memberikan pengaruh signifikan positif terhadap PBV, menegaskan bahwa profitabilitas lebih diutamakan dalam penilaian nilai perusahaan di negara tersebut.
2. *Debt to Equity Ratio* (DER) di kedua negara, baik Indonesia maupun Malaysia, tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap PBV. Hal ini menandakan bahwa tingkat leverage yang digunakan oleh bank-bank di kedua negara, baik selama maupun setelah pandemi, tidak menjadi faktor penentu utama nilai perusahaan. Investor mungkin memandang leverage dalam batas wajar sebagai risiko yang dapat diterima, namun terlalu banyak utang dianggap berisiko.
3. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) di Indonesia maupun Malaysia juga tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap PBV. Meskipun likuiditas penting, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bank-bank di kedua negara memiliki praktik pengelolaan likuiditas yang cukup stabil sehingga LDR tidak menjadi faktor penentu utama dalam penilaian nilai perusahaan selama masa pandemi.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan, antara lain:

1. Bagi Perusahaan Perbankan, Bank-bank di Indonesia perlu memperhatikan aspek-aspek selain profitabilitas, leverage, dan likuiditas dalam upaya meningkatkan nilai perusahaan. Faktor-faktor eksternal seperti stabilitas ekonomi dan kebijakan pemerintah perlu dipertimbangkan lebih lanjut, terutama dalam situasi ketidakpastian seperti pandemi COVID-19.
2. Bagi Pemerintah dan Regulator, Pemerintah dan otoritas keuangan di Indonesia dan Malaysia diharapkan terus memperkuat regulasi dan kebijakan yang mendukung stabilitas sektor perbankan, khususnya dalam menghadapi krisis ekonomi. Kebijakan yang diterapkan oleh Bank Negara Malaysia dapat dijadikan contoh dalam menjaga stabilitas perbankan di tengah pandemi.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya, Penelitian ini dapat dikembangkan lebih lanjut dengan menambahkan variabel lain yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan, seperti inflasi, suku bunga, dan faktor-faktor eksternal lainnya. Selain itu, penelitian komparatif di sektor lain juga dapat dilakukan untuk memahami dampak yang lebih luas dari pandemi terhadap nilai perusahaan.

Daftar Pustaka

- Agnesia, T., & Situngkir, T. L. (2023). Analisis ROA dan ROE Terhadap Kinerja Keuangan Pada PT. Bank Negara Indonesia (BNI) Periode 2017-2021. *ISOQUANT : Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 7(1), 1–13. <https://doi.org/10.24269/iso.v7i1.1620>
- Alamsyah, L. (2019). Pengaruh Efisiensi, Kualitas Aktiva, Likuiditas, Sensivitas dan Solvabilitas terhadap ROA pada Bank Swasta Nasional non Devisa. *Indonesian Interdisciplinary Journal of Sharia Economics (IJSE)*, 1(2), 53–62. <https://doi.org/10.31538/ijse.v1i2.196>
- Aulia, N. D. (2020). *PENGARUH RETURN ON ASSETS (ROA) , DEBT TO EQUITY RATIO (DER) , DAN CURRENT RATIO (CR) TERHADAP RETURN SAHAM PADA PERUSAHAAN FOOD AND BEVERAGES DI MASA PANDEMI COVID-19 (Pada Sektor Industri Consumer Goods Yang Tercatat di BEI Tahun 2020)*. 19.
- Chandra, C. C. A. N. S. C. G. A. A. (2022). Pengaruh Net Profit Margin, Return On Assets, Cash Ratio, Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi, Makanan & Minuman, Dan Perdagangan Eceran Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Bursa Efek Indonesia. *Management Studies and Entrepreneurship Journal (MSEJ)*, 3(Vol. 3 No. 2 (2022): MSEJ : Management Studies and Entrepreneurship Journal), 413–429. <https://journal.yrpiiku.com/index.php/msej/article/view/454/320>
- Devi, S., Warasniasih, N. M. S., & Masdiantini, P. R. (2020). The Impact of COVID-19 Pandemic on the Financial Performance of Firms on the Indonesia Stock Exchange. *Journal of Economics, Business, & Accountancy Ventura*, 23(2), 226–242. <https://doi.org/10.14414/jebav.v23i2.2313>

- Dinhi, Z. D., Pramudya, M. R., & Rusnadil. (2021). Pengaruh Pandemi Covid-19, Return on Asset, Dan Financing To Deposit Ratio Terhadap Non Performing Financing Pada Bank Syariah Di Indonesia. *Prosiding 5th Seminar Nasional Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat*, 216–221.
- Fazrian, W., & Situngkir, T. L. (2022). Pengaruh Return on Equity, dan Debt to Equity Ratio terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi BEI di Masa Pandemi Covid 19 . *Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 5(4), 1841–1848. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v5i4.1812>
- Feng, L., Fu, T., & Kutan, A. M. (2019). Can government intervention be both a curse and a blessing? Evidence from China’s finance sector. *International Review of Financial Analysis*, 61, 71–81. <https://doi.org/10.1016/j.irfa.2018.10.010>
- Ginting, M. C. (2017). Pengaruh current ratio dan debt to equity ratio (DER) terhadap financial distress pada Perusahaan Property & Real Estate di Bursa Efek. *Jurnal Manajemen*, 3(2), 37–44.
- Gustian, D. (2017). *Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Keputusan Investasi, dan Keputusan Pendanaan terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014)*.
- Handayani, R. (2023). *THE INFLUENCE OF TAX AVOIDANCE , RETURN ON ASSETS (ROA), CURRENT RATIO (CR), AND DEBT TO EQUITY RATIO (DER) ON COMPANY VALUE DURING THE COVID-19 PANDEMIC*. X, 58–65. <https://doi.org/10.36713/epra2012>
- Hidayat, T., Fahmy, R., Sari, D. K., Mergeresa, F., & Fernando, Y. (2021). COVID-19 Outbreak Effects on Leadership, Job Satisfaction and Turnover Intention: A Mediating Model of Indonesian Banking Sector. *International Journal of*

Industrial Management, 10(1), 113–128.

<https://doi.org/10.15282/ijim.10.1.2021.6011>

- Ilhamsyah, F. L., & Soekotjo, H. (2018). Pengaruh Kebijakan Dividen, Keputusan Investasi, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Ilmu Dan Riset Manajemen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESA)*, 6(2), 4. <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jirm/article/download/720/730/>
- Jiang, M. S. P., Wenhao Wang, & Isik, O. . (2023). COVID-19 pandemic impact on banking sector: A cross-country analysis. *Journal of Multinational Financial Management*, 67(January).
- Jihadi, M., Vilantika, E., Hashemi, S. M., Arifin, Z., Bachtiar, Y., & Sholichah, F. (2021). The Effect of Liquidity, Leverage, and Profitability on Firm Value: Empirical Evidence from Indonesia. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 8(3), 423–431. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2021.vol8.no3.0423>
- Kemal, L. (2022). Pengaruh Return on Equity (Roe), Net Profit Margin (Npm), Current Ratio (Cr) Debt To Equity Ratio (Der) Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Sektor Transportasi Dan Logistik Yang Terdaftar Di Bei Pada Saat Pandemi Covid-19 (2020-2021). *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 22(2), 199–205. <https://doi.org/10.30596/11933>
- Kurniasari, R., Ginting, R., & Putra Pratama, A. (2023). Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada Pt. Bukalapak. *Jurnal Administrasi Profesional*, 4(1), 639–649. <https://doi.org/10.32722/jap.v4i1.5816>
- Kusuma, M. (2021). Measurement of Return on Asset (ROA) based on Comprehensive Income and its Ability to Predict Investment Returns: an Empirical Evidence on Go Public Companies in Indonesia before and during the Covid-19 Pandemic. *Ekilibrium : Jurnal Ilmiah Bidang Ilmu Ekonomi*, 16(1), 94. <https://doi.org/10.24269/ekuilibrium.v16i1.3238>

- Limbong, D. (2022). Pengaruh LDR, DAR, dan ROA terhadap nilai perusahaan. *Online) JURNAL MANAJEMEN*, 14(4), 2022–2776. www.ojk.go
- Livia Nur Zakiyah, Mawar Ratih Kusumawardani, & Umi Nadhiroh. (2022). Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Dan Profitabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Pt. Ace Hardware Indonesia Tbk Tahun 2016-2020. *GEMILANG: Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 2(4), 154–163. <https://doi.org/10.56910/gemilang.v2i4.178>
- Nugroho, L., Mastur, A. A., Ulfa, U., Wahyono, T., & Soeharjoto, S. (2021). Comparative Analysis of the Determinant Factors of Return on Assets between Islamic Commercial Banks (BUS) and Islamic Business Units (UUS). *Jurnal Economia*, 17(1), 124–140. <https://doi.org/10.21831/economia.v17i1.34853>
- Nugroho, L., Nugraha, E., & Badawi, A. (2022). Intermediary strategy impact to return on asset in Covid-19 pandemics: Islamic bank vs conventional bank (Indonesia empirical cases). *Business, Economics and Management Research Journal - BEMAREJ*, 5(3), 157–168.
- Nursiami, N., & Simamora, S. C. (2021). Pengaruh Return On Equity, Current Ratio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Dividend Payout Ratio Pada Perusahaan Sub Sektor Konstruksi. *JIMEN Jurnal Inovatif Mahasiswa Manajemen*, 2(1), 20–31. <https://jom.universitassuryadarma.ac.id/index.php/jimen/article/view/58>
- Safiullah, M., & Shamsuddin, A. (2019). Risk-adjusted efficiency and corporate governance: Evidence from Islamic and conventional banks. *Journal of Corporate Finance*, 55, 105–140. <https://doi.org/10.1016/J.JCORPFIN.2018.08.009>
- Sugiantari, N., & Dana, I. (2019). PENGARUH LOAN TO DEPOSIT RATIO, NET INTEREST MARGIN DAN INFLASI TERHADAP PROFITABILITAS. *E-Jurnal Manajemen*, 8(11), 6509–6532.

- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sukanti, A. T. W., & Rahmawati, M. I. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan (JIAKu)*, 2(1), 49–62. <https://doi.org/10.24034/jiaku.v2i1.5742>
- Sultana, R., Ghosh, R., & Sen, K. K. (2022). Impact of COVID-19 pandemic on financial reporting and disclosure practices: empirical evidence from Bangladesh. *Asian Journal of Economics and Banking*, 6(1), 122–139. <https://doi.org/10.1108/ajeb-09-2021-0110>
- Susanti, Nopi, C. C. (2022). *ANALISIS PENGARUH RETURN ON EQUITY, EARNING PER SHARE, DAN DEBT TO EQUITY RATIO PADA HARGA SAHAM JII-70 SELAMA PANDEMI COVID-19*. 5(1), 247–258.
- Wijaya, H., Tania, D., & Cahyadi, H. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan. *Jurnal Bina Akuntansi*, 8(2), 109–121. <https://doi.org/10.52859/jba.v8i2.148>
- Winarno, S. H. (2019). Analisis NPM, ROA, dan ROE dalam Mengukur Kinerja Keuangan. *Jurnal STEI Ekonomi*, 28(02), 254–266. <https://doi.org/10.36406/jemi.v28i02.254>
- Zannah, A. (2022). Analisis Perbandingan Return On Asset , Return On Equity , Debt to Equity Ratio , dan Earning Per Share Sebelum dan pada Saat Pandemi. *Bandung Conference Series: Business and Management*, 712–715.
- Nahdlatul Ulama. (n.d.). *Quran NU Online*. Retrieved from <https://quran.nu.or.id/>
- Ikatan Akuntan Indonesia. (n.d.). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan*. Retrieved from <http://iaiglobal.or.id/v03/standar-akuntansi-keuangan/pernyataan-sak>
- CEIC Data. (n.d.). *CEIC Data Indonesia*. Retrieved from <https://www.ceicdata.com/id>

World Health Organization. (n.d.). *Coronavirus disease (COVID-19)*. Retrieved from <https://www.who.int/emergencies/diseases/novel-coronavirus-2019>

CNBC Indonesia. (n.d.). *CNBC Indonesia*. Retrieved from <https://www.cnbcindonesia.com/>

Bursa Efek Indonesia. (n.d.). *IDX - Indonesia Stock Exchange*. Retrieved from <https://www.idx.co.id/>

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1: Data Variabel Penelitian

Data Variabel Penelitian Bank Indonesia

No	Subjek	Tahun	ROE (X1)	DER (X2)	LDR (X3)	PBV (Y)
1	BRI	2017	0.20	0.29	0.24	2.66
	BRI	2018	0.20	0.10	0.15	2.44
	BRI	2019	0.19	1.64	0.16	2.60
	BRI	2020	0.11	1.68	0.15	2.57
	BRI	2021	0.17	0.19	0.09	2.13
	BRI	2022	0.21	0.19	0.16	2.47
	BRI	2023	0.23	5.14	0.85	2.82
2	BNI	2017	0.16	6.04	0.86	1.45
	BNI	2018	0.16	6.28	0.89	2.94
	BNI	2019	0.14	5.68	0.92	2.32
	BNI	2020	0.29	6.90	0.87	2.02
	BNI	2021	0.10	6.88	0.80	1.97
	BNI	2022	1.64	6.57	0.84	2.43
	BNI	2023	1.68	6.19	0.86	1.38
3	BCA	2017	0.19	4.79	0.78	4.10
	BCA	2018	0.19	4.54	0.82	4.22
	BCA	2019	0.18	4.39	0.81	4.73
	BCA	2020	0.17	4.82	0.66	4.52

	BCA	2021	0.18	5.06	0.62	4.44
	BCA	2022	0.22	4.94	0.65	4.77
	BCA	2023	0.24	4.81	0.70	4.10
4	MANDIRI	2017	0.15	5.13	0.88	2.22
	MANDIRI	2018	0.16	4.99	0.97	1.86
	MANDIRI	2019	0.15	4.80	0.96	1.71
	MANDIRI	2020	0.09	5.88	0.83	1.44
	MANDIRI	2021	0.16	6.14	0.80	1.48
	MANDIRI	2022	0.23	6.43	0.78	1.84
	MANDIRI	2023	0.27	6.08	0.87	2.32

Data Variabel Penelitian Bank Malaysia

No	Subjek	Tahun	ROE (X1)	DER (X2)	LDR (X3)	PBV (Y)
1	MAYBANK	2017	1.09	9.46	0.82	1.40
	MAYBANK	2018	1.14	9.68	0.82	1.40
	MAYBANK	2019	1.09	9.20	0.83	1.20
	MAYBANK	2020	0.81	9.12	0.83	1.10
	MAYBANK	2021	0.98	9.32	0.83	1.10
	MAYBANK	2022	0.96	9.99	0.82	1.20
	MAYBANK	2023	1.08	9.83	0.92	1.10
2	PUBLIC BANK	2017	1.58	9.55	0.90	2.10

	PUBLIC BANK	2018	1.48	9.22	0.88	2.30
	PUBLIC BANK	2019	1.36	8.90	0.89	1.70
	PUBLIC BANK	2020	1.12	8.53	0.90	1.70
	PUBLIC BANK	2021	1.24	8.58	0.90	1.70
	PUBLIC BANK	2022	1.28	8.80	0.91	0.32
	PUBLIC BANK	2023	1.30	8.20	0.93	1.50
3	RHB BANK	2017	0.87	9.55	0.94	0.87
	RHB BANK	2018	1.15	9.22	0.93	0.91
	RHB BANK	2019	1.03	8.90	0.92	0.90
	RHB BANK	2020	0.77	8.53	0.92	0.80
	RHB BANK	2021	0.96	8.58	0.91	0.78
	RHB BANK	2022	0.96	8.80	0.93	0.87
	RHB BANK	2023	0.95	9.63	0.91	0.78
4	CIMB	2017	0.96	9.47	0.91	1.25
	CIMB	2018	1.14	9.37	0.91	1.06
	CIMB	2019	0.85	9.17	0.92	0.91
	CIMB	2020	0.21	9.75	0.89	0.76
	CIMB	2021	0.75	9.54	0.86	0.95
	CIMB	2022	0.90	9.65	0.88	0.99
	CIMB	2023	1.07	9.71	0.89	0.92

Lampiran 2: Hasil Uji Eviews

Uji Mulikolinearitas Sample Indonesia

	X1	X2	X3
X1	1	-0.072089	-0.186949
X2	-0.072089	1	0.282734
X3	-0.186949	0.282734	1

Uji Mulikolinearitas Sample Malaysia

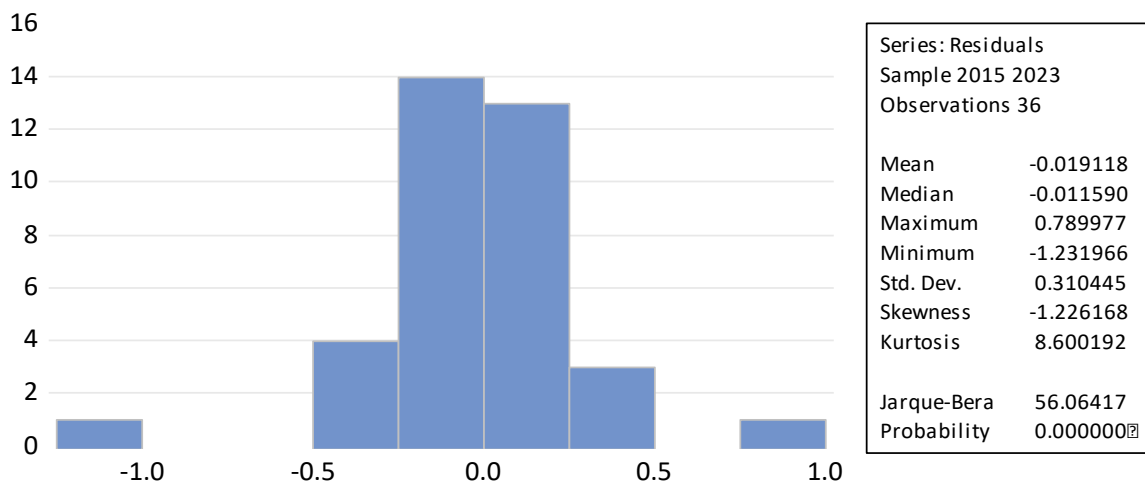
	X1	X2	X3
X1	1	-0.140727	0.208191
X2	-0.140727	1	-0.206491
X3	0.208191	-0.206491	1

Uji Heteroskedastisitas Sample Indonesia

Panel Cross-section Heteroskedasticity LR Test				
Equation: UNTITLED				
Specification: Y C X1 X2 X3				
Null hypothesis: Residuals are homoscedastic				
	Value	Df	Probability	
Likelihood ratio	2.658965	4	0.6164	
LR test summary:				
	Value	Df		
Restricted LogL	-35.62423	32		
Unrestricted LogL	-34.29475	32		
Unrestricted Test Equation:				
Dependent Variable: Y				
Method: Panel EGLS (Cross-section weights)				
Date: 06/02/24 Time: 23:31				
Sample: 2015 2023				
Periods included: 9				
Cross-sections included: 4				
Total panel (balanced) observations: 36				
Iterate weights to convergence				
Convergence achieved after 89 weight iterations				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	6.193641	1.613763	3.838012	0.0006
X1	3.893390	1.741319	2.235886	0.0325

X2	-0.195925	0.111849	-1.751691	0.0894
X3	-4.084102	1.751277	-2.332070	0.0262
Weighted Statistics				
R-squared	0.282978	Mean dependent var	3.336305	
Adjusted R-squared	0.215757	S.D. dependent var	1.564161	
S.E. of regression	0.839510	Akaike info criterion	2.127486	
Sum squared resid	22.55289	Schwarz criterion	2.303433	
Log likelihood	-34.29475	Hannan-Quinn criter.	2.188896	
F-statistic	4.209676	Durbin-Watson stat	0.815222	
Prob(F-statistic)	0.012832			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.451148	Mean dependent var	2.585234	
Sum squared resid	22.55404	Durbin-Watson stat	0.441650	

Uji Heteroskedastisitas Sample Malaysia



Hasil Uji Regresi *Common effect model* Sample Indonesia

Dependent Variable: Y				
Method: Panel Least Squares				
Date: 06/02/24 Time: 22:58				
Sample: 2015 2023				
Periods included: 9				
Cross-sections included: 4				
Total panel (balanced) observations: 36				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.

C	11.04205	1.480534	7.458151	0.0000
X1	3.676424	2.326035	1.580554	0.1238
X2	-0.458667	0.152271	-3.012167	0.0050
X3	-7.838366	1.558170	-5.030493	0.0000
R-squared	0.628822	Mean dependent var		2.585234
Adjusted R-squared	0.594025	S.D. dependent var		1.083554
S.E. of regression	0.690399	Akaike info criterion		2.201346
Sum squared resid	15.25284	Schwarz criterion		2.377293
Log likelihood	-35.62423	Hannan-Quinn criter.		2.262756
F-statistic	18.07070	Durbin-Watson stat		0.949577
Prob(F-statistic)	0.000000			

Hasil Uji Regresi *Fixed effect model* Sample Indonesia

Dependent Variable: Y				
Method: Panel Least Squares				
Date: 06/02/24 Time: 22:59				
Sample: 2015 2023				
Periods included: 9				
Cross-sections included: 4				
Total panel (balanced) observations: 36				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.465394	1.691565	2.048632	0.0496
X1	0.049662	1.877462	0.026452	0.9791
X2	-0.031441	0.133273	-0.235915	0.8152
X3	-0.855612	1.605537	-0.532913	0.5982
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.841346	Mean dependent var	2.585234	
Adjusted R-squared	0.808521	S.D. dependent var	1.083554	
S.E. of regression	0.474145	Akaike info criterion	1.518059	
Sum squared resid	6.519595	Schwarz criterion	1.825966	
Log likelihood	-20.32507	Hannan-Quinn criter.	1.625527	
F-statistic	25.63125	Durbin-Watson stat	1.301482	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Hasil Uji Regresi *Random effect model* Sample Indonesia

Dependent Variable: Y				
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)				
Date: 06/02/24 Time: 23:00				
Sample: 2015 2023				
Periods included: 9				
Cross-sections included: 4				
Total panel (balanced) observations: 36				
Swamy and Arora estimator of component variances				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	11.04205	1.016786	10.85976	0.0000
X1	3.676424	1.597450	2.301433	0.0280
X2	-0.458667	0.104575	-4.385996	0.0001
X3	-7.838366	1.070104	-7.324866	0.0000
Effects Specification				
			S.D.	Rho

Cross-section random		1.61E-07	0.0000
Idiosyncratic random		0.474145	1.0000
Weighted Statistics			
R-squared	0.628822	Mean dependent var	2.585234
Adjusted R-squared	0.594025	S.D. dependent var	1.083554
S.E. of regression	0.690399	Sum squared resid	15.25284
F-statistic	18.07070	Durbin-Watson stat	0.949577
Prob(F-statistic)	0.000000		
Unweighted Statistics			
R-squared	0.628822	Mean dependent var	2.585234
Sum squared resid	15.25284	Durbin-Watson stat	0.949577

Hasil Uji Regresi *Common effect model* Sample Malaysia

Dependent Variable: Y				
Method: Panel Least Squares				
Date: 06/02/24 Time: 23:36				
Sample: 2015 2023				
Periods included: 9				
Cross-sections included: 4				
Total panel (balanced) observations: 36				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.183802	2.493950	0.875640	0.3878
X1	13.38784	1.961191	6.826383	0.0000
X2	0.142254	0.097954	1.452256	0.1562
X3	-4.083304	2.390960	-1.707809	0.0974
R-squared	0.597810	Mean dependent var	1.221957	
Adjusted R-squared	0.560105	S.D. dependent var	0.466769	
S.E. of regression	0.309583	Akaike info criterion	0.597258	
Sum squared resid	3.066931	Schwarz criterion	0.773204	
Log likelihood	-6.750639	Hannan-Quinn criter.	0.658668	
F-statistic	15.85480	Durbin-Watson stat	2.046324	
Prob(F-statistic)	0.000002			

Hasil Uji Regresi *Fixed effect model* Sample Malaysia

Dependent Variable: Y
Method: Panel Least Squares
Date: 06/02/24 Time: 23:36
Sample: 2015 2023
Periods included: 9

Cross-sections included: 4				
Total panel (balanced) observations: 36				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.198581	2.554023	-0.077752	0.9386
X1	6.271759	3.149535	1.991329	0.0559
X2	0.277409	0.101429	2.734990	0.0105
X3	-2.052581	2.426567	-0.845879	0.4045
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.691376	Mean dependent var		1.221957
Adjusted R-squared	0.627523	S.D. dependent var		0.466769
S.E. of regression	0.284874	Akaike info criterion		0.499124
Sum squared resid	2.353437	Schwarz criterion		0.807030
Log likelihood	-1.984229	Hannan-Quinn criter.		0.606591
F-statistic	10.82758	Durbin-Watson stat		2.210969
Prob(F-statistic)	0.000003			

Hasil Uji Regresi *Random effect model* Sample Malaysia

Dependent Variable: Y				
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)				
Date: 06/02/24 Time: 23:36				
Sample: 2015 2023				
Periods included: 9				
Cross-sections included: 4				
Total panel (balanced) observations: 36				
Swamy and Arora estimator of component variances				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.183802	2.294896	0.951591	0.3484
X1	13.38784	1.804659	7.418488	0.0000
X2	0.142254	0.090136	1.578222	0.1244
X3	-4.083304	2.200126	-1.855941	0.0727
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			2.02E-07	0.0000
Idiosyncratic random			0.284874	1.0000
Weighted Statistics				
R-squared	0.597810	Mean dependent var		1.221957
Adjusted R-squared	0.560105	S.D. dependent var		0.466769

S.E. of regression	0.309583	Sum squared resid	3.066931
F-statistic	15.85480	Durbin-Watson stat	2.046324
Prob(F-statistic)	0.000002		
Unweighted Statistics			
R-squared	0.597810	Mean dependent var	1.221957
Sum squared resid	3.066931	Durbin-Watson stat	2.046324

Hasil Estimasi Uji Chow Fixed Effect Model Sample Indonesia

Redundant Fixed Effects Tests				
Equation: Untitled				
Test cross-section fixed effects				
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.	
Cross-section F	12.948871	(3,29)	0.0000	
Cross-section Chi-square	30.598332	3	0.0000	
Cross-section fixed effects test equation:				
Dependent Variable: Y				
Method: Panel Least Squares				
Date: 06/02/24 Time: 23:02				
Sample: 2015 2023				
Periods included: 9				
Cross-sections included: 4				
Total panel (balanced) observations: 36				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	11.04205	1.480534	7.458151	0.0000
X1	3.676424	2.326035	1.580554	0.1238
X2	-0.458667	0.152271	-3.012167	0.0050
X3	-7.838366	1.558170	-5.030493	0.0000
R-squared	0.628822	Mean dependent var	2.585234	
Adjusted R-squared	0.594025	S.D. dependent var	1.083554	
S.E. of regression	0.690399	Akaike info criterion	2.201346	
Sum squared resid	15.25284	Schwarz criterion	2.377293	
Log likelihood	-35.62423	Hannan-Quinn criter.	2.262756	
F-statistic	18.07070	Durbin-Watson stat	0.949577	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Hasil Estimasi Uji Chow Fixed Effect Model Sample Malaysia

Redundant Fixed Effects Tests				
Equation: Untitled				
Test cross-section fixed effects				
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.	
Cross-section F	2.930653	(3,29)	0.0502	
Cross-section Chi-square	9.532820	3	0.0230	
Cross-section fixed effects test equation:				
Dependent Variable: Y				
Method: Panel Least Squares				
Date: 06/02/24 Time: 23:40				
Sample: 2015 2023				
Periods included: 9				
Cross-sections included: 4				
Total panel (balanced) observations: 36				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.183802	2.493950	0.875640	0.3878
X1	13.38784	1.961191	6.826383	0.0000
X2	0.142254	0.097954	1.452256	0.1562
X3	-4.083304	2.390960	-1.707809	0.0974
R-squared	0.597810	Mean dependent var	1.221957	
Adjusted R-squared	0.560105	S.D. dependent var	0.466769	
S.E. of regression	0.309583	Akaike info criterion	0.597258	
Sum squared resid	3.066931	Schwarz criterion	0.773204	
Log likelihood	-6.750639	Hannan-Quinn criter.	0.658668	
F-statistic	15.85480	Durbin-Watson stat	2.046324	
Prob(F-statistic)	0.000002			

Hasil Estimasi Uji Hausman *Random effect model* Sample Indonesia

Correlated Random Effects - Hausman Test			
Equation: Untitled			
Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	38.846614	3	0.0000
Cross-section random effects test comparisons:			

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
X1	0.049662	3.676424	0.973018	0.0002
X2	-0.031441	-0.458667	0.006826	0.0000
X3	-0.855612	-7.838366	1.432627	0.0000
Cross-section random effects test equation: Dependent Variable: Y Method: Panel Least Squares Date: 06/02/24 Time: 23:09 Sample: 2015 2023 Periods included: 9 Cross-sections included: 4 Total panel (balanced) observations: 36				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.465394	1.691565	2.048632	0.0496
X1	0.049662	1.877462	0.026452	0.9791
X2	-0.031441	0.133273	-0.235915	0.8152
X3	-0.855612	1.605537	-0.532913	0.5982
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.841346	Mean dependent var		2.585234
Adjusted R-squared	0.808521	S.D. dependent var		1.083554
S.E. of regression	0.474145	Akaike info criterion		1.518059
Sum squared resid	6.519595	Schwarz criterion		1.825966
Log likelihood	-20.32507	Hannan-Quinn criter.		1.625527
F-statistic	25.63125	Durbin-Watson stat		1.301482
Prob(F-statistic)	0.000000			

Hasil Estimasi Uji Hausman *Random effect model* Sample Malaysia

Correlated Random Effects - Hausman Test			
Equation: Untitled			
Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	8.791960	3	0.0322
Cross-section random effects test comparisons:			

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
X1	6.271759	13.387838	6.662777	0.0058
X2	0.277409	0.142254	0.002163	0.0037
X3	-2.052581	-4.083304	1.047670	0.0473
Cross-section random effects test equation: Dependent Variable: Y Method: Panel Least Squares Date: 06/02/24 Time: 23:42 Sample: 2015 2023 Periods included: 9 Cross-sections included: 4 Total panel (balanced) observations: 36				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.198581	2.554023	-0.077752	0.9386
X1	6.271759	3.149535	1.991329	0.0559
X2	0.277409	0.101429	2.734990	0.0105
X3	-2.052581	2.426567	-0.845879	0.4045
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.691376	Mean dependent var		1.221957
Adjusted R-squared	0.627523	S.D. dependent var		0.466769
S.E. of regression	0.284874	Akaike info criterion		0.499124
Sum squared resid	2.353437	Schwarz criterion		0.807030
Log likelihood	-1.984229	Hannan-Quinn criter.		0.606591
F-statistic	10.82758	Durbin-Watson stat		2.210969
Prob(F-statistic)	0.000003			

Hasil Estimasi Uji Lagrange Multiplier *Indonesia*

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects			
Null hypotheses: No effects			
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives			
	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	1.666466 (0.1967)	0.584993 (0.4444)	2.251459 (0.1335)
Honda	1.290917	0.764848	1.453645

	(0.0984)	(0.2222)	(0.0730)
King-Wu	1.290917 (0.0984)	0.764848 (0.2222)	1.500326 (0.0668)
Standardized Honda	2.725041 (0.0032)	1.221117 (0.1110)	-0.788672 (0.7848)
Standardized King-Wu	2.725041 (0.0032)	1.221117 (0.1110)	-0.425864 (0.6649)
Gourieroux, et al.	--	--	2.251459 (0.1478)

Hasil Estimasi Uji Lagrange Multiplier Sample Malaysia

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects			
Null hypotheses: No effects			
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives			
	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	0.121571 (0.7273)	2.260037 (0.1328)	2.381608 (0.1228)
Honda	-0.348670 (0.6363)	1.503342 (0.0664)	0.816476 (0.2071)
King-Wu	-0.348670 (0.6363)	1.503342 (0.0664)	0.487748 (0.3129)
Standardized Honda	0.329954 (0.3707)	1.890694 (0.0293)	-1.705883 (0.9560)
Standardized King-Wu	0.329954 (0.3707)	1.890694 (0.0293)	-1.874731 (0.9696)
Gourieroux, et al.	--	--	2.260037 (0.1471)

Lampiran 4 Bukti Konsultasi

BUKTI KONSULTASI

Nama : Taufiqur Rahman
NIM/Jurusan : 19510141 / Manajemen
Pembimbing : Feri Dwi Riyanto, SE., M.E
Judul Skripsi : Pengaruh *Return On Equity*, *Debt To Equity Ratio* dan *Loan to Deposit Ratio* Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor Perbankan: Studi di Indonesia dan Malaysia

No.	Tanggal	Materi Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing
1.	29 Maret 2023	Outline	1.
2.	6 April 2023	Ganti judul dan Bab 1	
3.	11 Juli 2023	Revisi Bab 1	
4.	8 September 2023	Bimbingan Bab 2	
5.	3 Oktober 2023	Perubahan Judul	
6.	6 Oktober 2023	Bab 1,2, Variabel	
7.	16 Oktober 2023	Bab 1,2, dan 3	
8.	29 November 2024	ACC Keseluruhan	

Malang, 25 Desember 2024
Mengetahui:
Ketua Program Studi Manajemen,



Muhammad Sulhan, SE., MM
NIP. 19740604 200604 1 002

Lampiran 5 Biodata Peneliti

BIODATA PENELITI

Nama Lengkap : Taufiqur Rahman
Tempat, tanggal lahir : Batam, 20 Mei 2001
Alamat : Perum Bida Asri 1 Blok A1 No. 39
Telepon/Hp : 0882 7160 0308
E-mail : taufiqyrrahman@gmail.com

Pendidikan Formal

2006-2013 : SD Islam Integral Luqman Al Hakim Batam
2013-2016 : SMP Negeri 11 Batam
2016-2019 : SMA Negeri 17 Batam
2019-2025 : Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang

Malang, 25 Desember 2024



Taufiqur Rahman